PENGEMBANGAN SISTEM PENCAPAIAN KINERJA AO KOLEKTIBILITAS NON PERFORMING LOAN DENGAN MENGGUNAKAN MICROSOFT VISUAL BASIC PADA KANTOR WILAYAH BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk. BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Komputer
Universitas U'Budiyah Indonesia

Oleh:
MUHAMMAD IHSAN
131020120099

PROGRAM STUDI S1 TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS UBUDIYAH INDONESIA
BANDA ACEH
2014

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

PENGEMBANGAN SISTEM PENCAPAIAN KINERJA AO KOLEKTIBILITAS NON PERFORMING LOAN DENGAN MENGGUNAKAN MICROSOFT VISUAL BASIC PADA KANTOR WILAYAH BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk. BANDA ACEH

Tugas Akhir oleh Muhammad Ihsan ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada *tanggal 23 bulan juli tahun 2014*.

Dewan Penguji :

1. Ketua : Sandy Septian, ST, M.MT.

2. Penguji I : Fesrianevalda, M.Cs

3. Penguji II : Dedi Satria, M. Sc

PENGEMBANGAN SISTEM PENCAPAIAN KINERJA AO KOLEKTIBILITAS NON PERFORMING LOAN DENGAN MENGGUNAKAN MICROSOFT VISUAL BASIC PADA KANTOR WILAYAH BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk. BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Komputer
Universitas UBudiyah Indonesia

Oleh
Nama : Muhammad Ihsan
Nim : 131020120099

Disetujui,

Penguji I	Penguji II
Fesrianevalda, M.Cs	Dedi Satria, M. Sc
Ka. Prodi Teknik Informatika	Pembimbing,
Fathiah, S.T., M. Eng	Sandy Septian, ST, M.MT.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Komputer

Jurnalis J.Hius, ST., MBA

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala puji bagi kehadirat Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang karena dengan rahmat dan hidayah-Nya Skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta para sahabat dan keluarga beliau atas segala perjuangan dan pengorbanan mereka kita telah terbebas dari alam kebodohan dan menuju ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang sampai detik ini.

Alhamdulillah, berkat taufiq dan hidayah-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **"Pengembangan Sistem Pencapaian Kinerja AO Kolektibilitas Non Performing Loan dengan menggunakan Microsoft Visual Basic pada Kantor Wilayah Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Banda Aceh".** Penyusunan Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi S1 Teknik Informatika pada Universitas U'Budiyah Indonesia.

Skripsi ini belumlah mencapai taraf sempurna, karena masih banyak terdapat kekurangan dan kesulitan yang dihadapi dalam proses penyusunan dan penulisan Skripsi ini serta keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Meskipun pada akhirnya berkat kesabaran dan pertolongan Allah SWT, segala kendala yang menghadang dapat penulis lewati.

Skripsi ini juga tidak akan tersusun bila tidak mendapat dukungan dari berbagai pihak yang memberikan bantuan baik moral maupun spiritual. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Kepada Dekan Fakultas Ilmu komputer Jurnalis. J.Hius, ST., MBA.
2. Ibu Fathiah, ST. M.Eng sebagai Ka. Program Studi S1 Teknik Informatika.
3. Bapak Sandy Septian, ST, M.MT. selaku pembimbing Skripsi ini yang telah memberikan saran serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

4. Dosen – dosen pengajar yang telah mentrasfer ilmu kepada penulis selama ini serta staf Akademik Universitas U'Budiyah Indonesia yang telah meluangkan tenaga dan waktunya untuk penulis.
5. Ibunda dan Ayahanda tercinta, yang telah membesarkan dan membimbing penulis baik secara moral maupun secara material, serta do'anya yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Tiada yang dapat penulis berikan kecuali rasa hormat, terima kasih, dan cinta yang sedalam dalamnya dan hanya Allah SWT. saja kiranya dapat membalasnya dan semoga Ayahanda dan Ibunda senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Amiiin…!!!

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, walaupun begitu banyak bantuan dari berbagai pihak, tetapi penulisan Skripsi ini belumlah sempurna, baik dari segi teknis maupun dari segi penyampaian materi. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif sangat dihargai demi kesempurnaan penyusunan Skripsi ini. Akhirnya penulis berharap segala amal baik yang telah dilakukan mendapat keridhaan Allah SWT, dan dapat memberikan manfaat bagi kita semua. *AminYaaRabbal 'Alamin…!!!*

Banda Aceh, 28 Juni 2014

Muhammad Ihsan
131020120099

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengolahan data pencapaian kinerja AO yang pengolahan datanya dilakukan melalui media *Microsoft Visual Basic* 6.0. Selama ini, dalam proses pengolahan data pencapaian kinerja AO masih menggunakan sistem pengolahan data manual dengan menggunakan *Microsoft Office Excel* 2007 sehingga mempunyai keterbatasan antara lain kurang efesien, dan masih membutuhkan waktu yang cukup lama untuk pengolahan suatu data. Dengan adanya aplikasi pengembangan sistem pencapaian kinerja AO pada Kanwil BRI Banda Aceh diharapkan dapat memberi warna baru serta trend positif dari manajemen Kanwil BRI Banda Aceh.

This study aims to determine the AO performance achievement data processing that data processing is done through the medium of Microsoft Visual Basic 6.0. During this time, the data processing performance achievement AO still use manual data processing system by using Microsoft Office Excel 2007 that have limitations such as less efficient, and still takes a long time for processing the data. With the development of application systems on the achievement of performance AO Office of Banda Aceh BRI is expected to give a new color as well as positive trends from the Regional Office management BRI Banda Aceh.

Kata Kunci : Visual Basic, NPL, Pinjaman, DFD, Bank, Sistem.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN iii
KATA PENGANTAR iv
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI vii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul 1
1.2 Perumusan Masalah 3
1.3 Ruang Lingkup Masalah 3
1.4 Tujuan 4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 5

2.1 Bahasa Pemograman Visual Basic 5
2.2 Pengertian Pinjaman 7
2.3 Pengertian Non Performing Loan (NPL) 9
2.4 Pengertian Sistem 14
2.5 Pengertian Bank 16
2.6 Pengetian Data Flow Diagram (DFD) 17

BAB III METODELOGI PENELITIAN 20

3.1 Tinjauan Umum Perusahaan 20
3.2 Sejarah Singkat 21
3.3 Struktur Organisasi 26
3.4 Tempat dan Waktu Penelitian 33
3.5 Aplikasi yang Digunakan 33
3.6 Rancangan *Data Flow Diagram* (DFD) 34
3.7 Rancangan *Entity Relation Diagram* (ERD) 36
3.8 Rancangan *Database* 37

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN..... 38

4.1 Uraian Umum Tentang Sistem Pencapaian Kinerja AO..... 38
4.2 Bagan Sistem Pencapaian Kinerja AO 45
4.3 Rancangan Logika Program..... 49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 59

5.1 Kesimpulan 59
5.2 Saran 60

DAFTAR PUSTAKA 61
BIODATA PENULIS..... 63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Dalam era globalisasi ini komputer telah digunakan secara optimal hampir di segala bidang. Kemampuan yang dimiliki baik sebagai alat bantu pemrosesan data dapat meningkatkan efesiensi pelaksanaan kerja dalam volume data yang besar, baik perhitungan berulang ketepatan waktu serta keakuratan data untuk membuat sebuah laporan yang diperlukan sebagai penunjang aktivitas. Semuanya ini dapat dilakukan secara komputerisasi.

Beberapa instansi saat ini telah banyak memanfaatkan teknologi komputer dalam menjalankan kegiatan operasional, khususnya dalam kegiatan pengolahan data sehingga menghasilkan informasi yang tepat dan akurat. Sebuah instansi atau perusahaan dikatakan berjalan dengan baik apabila telah memenuhi sistem dan prosedur yang semestinya atau sesuai dangan aturannya ialah salah satunya sistem tersebut adalah pengolahan data secara efektif dan efisien.

Kantor Wilayah Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk. Banda Aceh merupakan suatu instansi perbankan yang lebih difokuskan dalam sektor keuangan yang artinya instansi ini mempunyai beberapa metode pengolahan data terutama pengolahan data yang menyangkut dengan nasabah atau debitur pinjaman NPL. Hal ini dikarenakan pinjaman dengan tingkat kolektibilitas NPL atau yang lebih dikenal dengan pinjaman menunggak merupakan tingkatan pinjaman

dengan sektor pengawasan sangat ketat. Untuk itu, maka informasi serta data terkait pinjaman NPL haruslah dapat tersaji dengan cepat dan akurat guna sebagai referensi pengambilan keputusan oleh manajemen Kanwil BRI Banda Aceh.

Pinjaman dengan tingkat kolektibilitas NPL bagi Kantor Wilayah BRI Banda Aceh sangatlah penting, mengingat berdasarkan instruksi Pemimpin Wilayah BRI Banda Aceh bahwa informasi serta data terkait dengan pinjaman NPL harus dapat segera diinformasikan kepada seluruh Kantor Cabang di wilayah supervisi Kanwil BRI Banda Aceh. Namun karena masih menggunakan sistem pengolahan data manual dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2003* sehingga mempunyai keterbatasan antara lain kurang efesien, dan masih membutuhkan waktu yang cukup lama untuk pengolahan suatu data, sehingga perlu adanya suatu pengembangan terhadap sistem yang sudah diimplementasi selama ini agar tercipta aplikasi perangkat lunak yang dapat menangani pengolahan data dalam jumlah yang cukup banyak secara tepat, akurat, dan *user friendly*.

Sehubungan dengan hal diatas, penulisan tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir dengan judul "PENGEMBANGAN SISTEM PENCAPAIAN KINERJA AO KOLEKTIBILITAS NON PERFORMING LOAN DENGAN MENGGUNAKAN MICROSOFT VISUAL BASIC PADA KANTOR WILAYAH BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK. BANDA ACEH".

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang dijelaskan sebelumnya maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seefektif apakah Kanwil BRI Banda Aceh memanfaatkan sistem pengolahan data debitur pinjaman Non Performing Loan (NPL) yang masih manual?
2. Apakah penerapan pengolahan data debitur pinjaman Non Performing Loan (NPL) dapat memudahkan dalam pengolahan data dan laporan dengan cepat dan akurat?
3. Apakah dengan merancang suatu sistem informasi yang berbasis aplikasi dapat memudahkan dalam pemrosesan dan pengolahan data serta pengambilan keputusan?

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Adapun ruang lingkup masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Aplikasi pengolahan data pinjaman Non Performing Loan (NPL) ini hanya bisa digunakan untuk membuat atau mencari data yang berhubungan dengan data debitur pinjaman Non Performing Loan (NPL).
2. Sistem dibangun dengan menggunakan bahasa pemograman *Microsoft Visual Basic* dan *Microsoft Office Access* sebagai database.

1.4 Tujuan

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan perancangan suatu aplikasi pengolahan data debitur pinjaman NPL agar pengolahan data dapat lebih cepat dan tidak membutuhkan waktu yang cukup lama, lebih akurat serta dapat menjadi referensi dalam pengambilan suatu keputusan pada Kantor Wilayah Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk. Banda Aceh.

Selama ini, pada Kantor Wilayah Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk. Banda Aceh dalam melakukan pengolahan data debitur pinjaman NPL dengan menggunakan *Microsoft Office Excel* dibutuhkan waktu setidaknya 1 (satu) hari untuk mengetahui tingkat persentase pinjaman NPL, sehingga dengan adanya aplikasi pengolahan data debitur pinjaman NPL berbasis database ini dapat menjadi terobosan positif dalam pengolahan suatu data, khususnya data debitur pinjaman NPL.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bahasa Pemograman Visual Basic

Program Microsoft Visual Basic merupakan bahasa pemrograman tingkat tinggi *(High Level Languange).* Microsoft Visual Basic juga merupakan bahasa pemrograman *Object Oriented Programming* (OOP), yaitu pemrograman berorientasi pada objek. Microsoft Visual Basic memiliki beberapa versi yaitu Microsoft Visual Basic 3.0, Microsoft Visual Basic 5.0, Microsoft Visual Basic Versi 6.0, VB. Net. Dan mungkin akan berkembang lagi dengan berbagai versi dan semakin sempurna dalam penggunaannya.

Menurut Kusrini (2007:171), "Visual Basic adalah salah satu bahasa pemrograman komputer". Bahasa pemrograman adalah perintah-perintah yang dimengerti oleh komputer untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Visual Basic merupakan salah satu *development tool*, yaitu alat bantu untuk membuat berbagai macam program komputer, khususnya yang menggunakan sistem operasi windows.

Sedangkan menurut Suhata, (2005:3), "Visual Basic 6.0 merupakan salah satu bahasa pemrograman yang dapat digunakan untuk menyusun dan membuat program aplikasi pada lingkungan sistem operasi windows". Program aplikasi dapat berupa program database, program grafis, dan lain sebagainya. Di dalam visual basic 6.0 sudah terdapat kompenen-kompenen yang sangat membantu pembuatan program aplikasi.

Menurut Nursal, s.kom dalam bukunya Visual Basic I tahun 2007, menjelaskan tentang Visual Basic, beliau menerangkan bahwa Microsoft Visual Basic, yaitu aplikasi yang dijalankan dengan menggunakan system operasi windows yang juga merupakan hasil karya dari perusahaan Microsoft corporation.

Aplikasi visual Basic memilki keunggulan antara lain visual basic memiliki kemampuan untuk mengkompilasi program dalam bentuk native code, yaitu optimisasi pada saat prosesor mengkompilasi dan menjalankan program, sehingga menjadikan visual basic memiliki kemudahan dan kecepatan di dalam mengakses program.

Menurut Kurniadi, (2000) terdapat keistimewaan pada pemograman Visual Basic 6.0 diantaranya :

a. Menggunakan platform pembuatan program yang diberi nama Developer Studio, yang memiliki tampilan dan sarana yang sama dengan Visual C++.
b. Memiliki compiler yang andal yang dapat menghasilkan file executable yang lebih cepat dan lebih efisien dari sebelumnya.
c. Memiliki tambahan beberapa sarana Wizard yang baru. Wizard adalah sarana yang mempermudah di dalam membuat aplikasi dengan mengotomatisasi tugas-tugas tertentu.

Dari berbagai definisi diatas, dapat disimpaulkan bahwa dengan adanya Microsoft Visual Basic 6.0 ini dapat memudahkan para programmer untuk membuat program yang familier untuk pemakai (User) karena menggunakan visualisasi dan animasi yang cukup tinggi serta tampilan yang menarik untuk dilihat.

2.2 Pengertian Pinjaman

Kredit bersal dari bahasa Yunani, *credere*, yang berarti kepercayaan. Dengan demikian istilah kredit memiliki arti khusus, yaitu meminjamkan uang (penundaan pembayaran). Dasar dari kredit adalah kepercayaan, oleh karena itu jika seseorang telah mendapatkan kredit berarti ia telah memperoleh kepercayaan. Suatu pemberian kredit terjadi apabila didalamnya terkandung kepercayaan orang lain atau badan yang memberikan, kepada orang lain atau badan yang telah diberikan kredit harus memenuhi segala kewajiban pada waktunya.

Menurut Johanes (2004 : 7) kata "kredit" berasal dari bahasa Romawi *"credere"* yang berarti percaya atau *credo* atau *creditum* yang berarti saya percaya. Seseorang yang mendapatkan kredit adalah seseorang yang telah mendapat kepercayaan dari kreditur.

Undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 menyebutkan pengertian kredit, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil tertentu. Kredit juga didefinisikan sebagai penyerahan atas dasar kepercayaan sejumlah uang atau barang yang dipersamakan dan wajib dikembalikan sesuai dengan syarat-syarat yang disepakati bersama.

Adapun menurut Hasibuan (2007:87) mengemukakan pengertian kredit yang lebih jelas bahwa: " Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang harus dibayar

kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati".

Selanjutnya Latumerissa (1999:45) kredit adalah : "Penyerahan sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis pada saat sekarang ini atas dasar kepercayaan, sebagai pengganti sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis yang sepadan dihari kemudian.

Kemudian Suyatni, (2002:12) memberikan definisi kredit sebagai berikut: Kredit dapat pula berarti bahwa pihak kesatu memberikan prestasi baik berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontra prestasi akan diterima kemudian dalam jangka waktu tertentu".

Berdasarkan pengertian diatas nampak bahwa suatu fungsi pokok dari kredit pada dasaraya adalah untuk pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan kegiatan usaha berbagai bidang yang semua itu untuk meningkatkan taraf hidup rakyat dalam hal ini mempermudah mendapatkan modal usaha.

Jadi tujuan suatu pemberian kredit antara lain:

a. Mencari Keuntungan

Yaitu bank yang dalam kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah yang menggunakan jasa bank tersebut.

b. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang mengalami devisit anggaran (kekurangan dana), baik dana investasi maupun dana modal kerja. Adapun dana tersebut akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

c. Membantu pemerintah

Keuntungan bagi pemerintah dengan pemberian kredit adalah:

1) Penerimaan pajak
2) Membuka kesempatan kerja
3) Meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat.

2.3 Pengertian Non Performing Loan (NPL)

Pemberian kredit tanpa analisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini ada kalanya memberikan data-data fiktif, sehingga mungkin saja kredit sebenarnya tidak layak, akan tetapi tetap diberikan. Kemudian apabila salah menganalisa, maka kredit yang disalurkan yang sebenarnya tidak layak menjadi layak sehingga akan berakibat sulit untuk ditagih atau macet. Penyebab kredit bermasalah ini sebenarnya ada yang bisa dikendalikan dan ada yang tidak bisa dikendaikan.

Faktor salah analisis, ketidakjujuran dari debitur merupakan penyebab kredit bermasalah yang bisa dikendalikan sehingga masih bisa diperbaiki dengan melakukan analisis yang lebih ketat terhadap debitur dan peningkatan kinerja pihak perbankan dalam melakukan analisis. Penyebab lainnya mungkin disebabkan oleh

bencana alam yang memang tidak dapat dihindari oleh nasabah, misalnya kebanjiran atau gempa.

Salah satu resiko yang dihadapi oleh bank adalah resiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan kepada debitur atau disebut dengan resiko kredit. Menurut Dahlan Siamat (2004:92) resiko kredit merupakan suatu resiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan.

Resiko kredit di dalamnya termasuk NPL adalah kredit yang bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan peminjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian.

Hal ini juga dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (revisi 2000) yang menyebutkan bahwa kredit non performing pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok/atau bunganya telah lewat sembilan puluh hari atau lebih setelah jatuh tempo atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan.

Selain itu As, Mahmoedin (2002: 3) juga mengatakan, “Kredit bermasalah merupakan kredit dimana debiturnya tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya mengenai pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman, peningkatan agunan”.

Menurut Dahlan Siamat (2001:174) menjelaskan kredit bemasalah sebagai berikut ”Kredit bermasalah/problem loan dapat diartikan sebagai pinjaman yang

mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur".

Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami kerugian potensial. Perlu diketahui bahwa menganggap kredit bermasalah selalu dikarenakan kesalahan nasabah merupakan hal yang salah. Kredit bermasalah menjadi bermasalah dapat dikarenakan kredit bermasalah dapat dikarenakan oleh berbagai hal yang berasal dari nasabah, dari kondisi internal dan pemberi kredit.

Pada kredit bermasalah atau dalam istilah perbankan disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL), dapat diketahui dan dibedakan berdasarkan tingkatan umur atau kolektibilitas 3, 4 dan 5. Berikut penjelasan tingkatan kolektibilitas pinjaman *Non Performing Loan* (NPL) sebagai berikut :

Tabel 2.3.1 Tingkatan Umur Kolektibilitas NPL

Keterangan	Kolektibilitas				
	1	2	3	4	5
	Lancar	DPK (Dalam Perhatian Khusus)	Kurang Lancar *	Diragukan *	Macet *
Umur Tunggakan (Hari)	0 Hari	1 s/d 89 Hari	90 s/d 120 Hari	121 s/d 150 Hari	151 s/d 180 Hari

** Kolektibilitas 3, 4 dan 5 yang disebut dengan NPL*

Yang termasuk ke dalam non performing loan adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001, NPL dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit kurang lancar + kredit diragukan + kredit macet}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \text{ x 100\%}$$

Peningkatan NPL dalam jumlah yang banyak dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan bank, oleh karena itu bank dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak dalam posisi NPL yang tinggi.

Agar dapat menentukan tingkat wajar atau sehat maka ditentukan ukuran standar yang tepat untuk NPL. Dalm hal ini Bank Indonesia menetapkan bahwa tingkat NPL yang wajar adalah ≤ 5% dari total portofolio kreditnya.

Jika kredit bermasalah tidak ditangani dengan baik, maka kredit bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat potensial bagi bank. Karena itu diperlukan penanganan yang sistematis dan berkelanjutan. Peranan sektor perbankan adalah menjembati dua kelompok kepentingan masyarakat, yaitu antara kepentingan masyarakat pemilik dana (surplus spending units) dengan masyarakat yang membutuhkan dana (deficit spending units). Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami kerugian yang potensial.

Perlu diketahui bahwa menganggap kredit bermasalah selalu dikarenakan kesalahan nasabah merupakan hal yang salah. Kredit berkembang menjadi bermasalah dapat disebabkan oleh berbagai hal yang berasal dari nasabah, dari kondisi internal dan pemberi kredit.

Dalam usaha mengatasi timbulnya kredit bermasalah, menurut Lukman Dendawijaya (2005:83) pihak bank dapat melakukan beberapa tindakan penyelamatan yaitu :

1) Penjadwalan ulang (*Rescheduling*)
2) Persyaratan ulang (*Reconditioning*)
3) Penataan ulang (*Restructuring*)
4) Eksekusi barang jaminan

Tindakan penyelamatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Rescheduling*

Rescheduling adalah penjadwalan kembali sebagian atau seluruh kewajiban debitur.

2. *Reconditioning*

Reconditioning adalah perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu dan atau persyaratan lainnya sepanjang tidak menyangkut perubahan maksimum saldo kredit.

3. *Restructuring*

Restructuring adalah usaha penyelamatan kredit yang terpaksa harus dilakukan bank dengan cara mengubah komposisi pembiayaan yang mendasari pemberian kredit.

4. Eksekusi barang jaminan

Yaitu penjualan barang-barang yang dijadikan jaminan dalam rangka pelunasan utang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa Non Performing Loan (NPL) mempengaruhi profitabilitas bank yang diukur dengan tingkat pengembalian asset. Sehingga jika terjadi kredit bermasalah (Non Prforming Loan) dimana debitur tidak dapat mengembalikan pinjaman maka hal ini dapat mengganggu komposisi asset perusahaan yang menyebabkan terganggunya kelancaran kegiatan usaha bank tersebut.

2.4 Pengertian Sistem

Sistem pada dasarnya merupakan suatu kumpulan dari komponen-komponen dalam perusahaan atau organisasi yang berhubungan dengan proses penciptaan dan pengaliran informasi. Pengertian sistem menurut beberapa pakar antara lain adalah menurut Amsyah (2000:4) menjelaskan bahwa “Sistem adalah elemen-elemen yang saling berhubungan membentuk suatu kesatuan atau organisasi”. Adapun pegertian sistem menurut Jogiyanto (2005:1) “Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu”. Sedangkan menurut Indrajit (2000:p2) kata sistem mengandung arti kumpulan dari komponen-komponen yang memiliki unsur keterkaitan antara satu dan lainnya.

Ada beberapa elemen yang membentuk sebuah sistem, yaitu: tujuan, masukan, proses serta keluaran. Berikut penjelasan mengenai elemen-elemen yang membentuk sebuah sistem :

1. Tujuan

Setiap sistem memiliki tujuan (Goal), entah hanya satu atau mungkin banyak. Tujuan inilah yang menjadi pemotivasi yang mengarahkan sistem. Tanpa tujuan, sistem menjadi tak terarah dan tak terkendali. Tentu saja, tujuan antara satu sistem dengan sistem yang lain berbeda.

2. Masukan

Masukan (input) sistem adalah segala sesuatu yang masuk ke dalam sistem dan selanjutnya menjadi bahan yang diproses. Masukan dapat berupa hal-hal yang berwujud (tampak secara fisik) maupun yang tidak tampak. Contoh masukan yang berwujud adalah bahan mentah, sedangkan contoh yang tidak berwujud adalah informasi (misalnya permintaan jasa pelanggan).

3. Proses

Proses merupakan bagian yang melakukan perubahan atau transformasi dari masukan menjadi keluaran yang berguna dan lebih bernilai, misalnya berupa informasi dan produk, tetapi juga bisa berupa hal-hal yang tidak berguna, misalnya saja sisa pembuangan atau limbah. Pada pabrik kimia, proses dapat berupa bahan mentah. Pada rumah sakit, proses dapat berupa aktivitas pembedahan pasien.

4. Keluaran

Keluaran (output) merupakan hasil dari pemrosesan. Pada sistem informasi, keluaran bisa berupa suatu informasi, saran, cetakan laporan, dan sebagainya.

Dari pengertian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa suatu sistem merupakan elemen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam melakukan kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam suatu perusahaan atau organisasi.

2.5 Pengertian Bank

Bank erat kaitannya sebagai lembaga yang berfungsi dan berwenang untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan bersama. Beberapa pendapat mengenai pengertian Bank antara lain menurut Black Henry Campbell, seperti yang dikutip oleh Hermansyah, memberi arti kepada bank sebagai suatu institusi yang mempunyai peran besar dalam dunia komersil yang mempunyai wewenang untuk menerima deposito, memberi pinjaman, menerbitkan promissory notes yang sering disebut dengan bank bills atau bank notes. Namun demikian, fungsi bank yang original adalah hanya menerima deposito berupa uang logam, plate, emas, dan lain-lain. (Hermansyah, 2008 :30)

Sedangkan menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan menyebutkan bahwa ”bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Dari beberapa peendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum bank adalah lembaga untuk menghimpun dana dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*.

2.6 Pengertian Data Flow Diagram (DFD)

DFD sering digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem yang baru yang akan dikembangkan secara logika dan menjelaskan arus data dari mulai pemasukan sampai dengan keluaran data tingkatan diagram arus data mulai dari diagram konteks yang menjelaskan secara umum suatu system atau batasan system dari level 0 dikembangkan menjadi level 1 sampai system tergambarkan secara rinci. Gambaran ini tidak tergantung pada perangkat keras, perangkat lunak, struktur data atau organisasi file. Pengertian Data Flow Diagram (DFD) menurut Jogiyanto Hartono adalah : “Diagram yang menggunakan notasi simbol untuk menggambarkan arus data system”. (Jogiyanto Hartono, 2005, 701). Menurut Jogiyanto Hartono (2005), ada beberapa simbol digunakan pada DFD untuk mewakili :

1. Kesatuan Luar (External Entity)

Kesatuan luar (external entity) merupakan kesatuan (entity) di lingkungan luar sistem yang dapat berupa orang, organisasi, atau sistem lain yang berada pada lingkungan luarnya yang memberikan input atau menerima output dari sistem.

2. Arus Data (Data Flow)

Arus Data (data flow) di DFD diberi simbol suatu panah. Arus data ini mengalir di antara proses, simpan data dan kesatuan luar. Arus data ini menunjukan arus dari data yang dapat berupa masukan untuk sistem atau hasil dari proses sistem.

3. Proses (Process)

Proses (process) menunjukan pada bagian yang mengubah input menjadi output, yaitu menunjukan bagaimana satu atau lebih input diubah menjadi beberapa output. Setiap proses mempunyai nama, nama dari proses ini menunjukan apa yang dikerjakan proses.

4. Simpanan Data (Data Store)

Data Store merupakan simpanan dari data yang dapat berupa suatu file atau database pada sistem komputer.

Sedangkan menurut Wijaya (2007), pengertian Data Flow Diagram (DFD) adalah “gambaran grafis yang memperlihatkan aliran data dari sumbernya dalam obyek kemudian melewati suatu proses yang mentransformasikan ke tujuan yang lain, yang ada pada objek lain”.

Selain itu, pengertian Data Flow Diagram (DFD) menurut Kristanto, (2003) adalah “suatu model logika data atau proses yang dibuat untuk menggambarkan dari mana asal data dan kemana tujuan data yang keluaran dari sistem, dimana data di simpan, proses apa yang menghasilkan data tersebut, dan interaksi antara data yang tersimpan dan proses yang dikenakan pada data tersebut”.

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Data Flow Diagram maka pemakai sistem yang kurang memahami dibidang komputer dapat mengerti sistem yang sedang berjalan./

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Tinjauan Umum Perusahaan

Secara tradisional sebagai suatu bank umum yang memiliki fungsi sebagai lembaga intermediary, maka kegiatan utama Bank Rakyat Indonesia adalah menghimpun dana dari berbagai sumber dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada pihak yang kekurangan dana dalam bentuk pinjaman. Dari kedua kegiatan diatas diperoleh keuntungan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan sehari – hari. Ruang lingkup PT. BRI (persero) adalah :

1. Kegiatan usaha penyerahan dana (simpanan) adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Simpanan tersebut berbentuk antara lain giro, deposito, sertifikat deposito, dan tabungan. Adapun jenis tabungan yang diterbitkan PT. Bank Rakyat Indonesia adalah :
   a. Tabungan Simpedes, adalah Simpanan Pedesaan yang dilayani di BRI Unit, Yang penyetorannya dapat dilakukan setiap dan Frekuensi pengambilannya tidak dibatasi sepanjang saldo rekening mencukupi.
   b. Tabungan BRITAMA, adalah Tabungan dari Bank BRI dengan system Real Time On-Line di seluruh Indonesia.
2. Kegiatan usaha perkreditan adalah menyalurkan dana atau memberikan pinjaman dengan jenis – jenis kredit yang diberikan.

3. Kegiatan usaha jasa bank :

   a. Dalam negeri, berupa pengiriman uang dalam negeri, wesel,inkaso, perantara perdagangan efek atau saham atau surat – surat berharga, sertifikat dana reksa, safe deposit box, transfer elektronik, ATM, transaksi antar cabang, dan cek berjalan BRI.

   b. Luar negeri, berupa ekspor, impor, pengiriman uang luar negeri, jual beli valas, bank notes, bank draft, travel cheque, bank garansi, penagihan, dan *over seas loan*.

4. Kegiatan usaha jasa bank lainnya, diantaranya penerimaan setoran ongkos naik haji (ONH), dana orang tua asuh seperti GNOTA, penerimaan setoran pajak, bea & cukai, dan zakat sesuai dengan pengumuman Presiden RI no.1 tahun 1960.

3.2 Sejarah Singkat

Pada 16 Desember 1895 Raden Wiriatmadja dan kawan - kawan mendirikan "*De Poerwokertoeche hulp-en Spaarbank derlindlandsche Hoffen* (Bank Priyayi Purwokerto)".

Tahun 1896 W.P.D de wolf vanwesterroddo, Assisten Residen Purwokerto yang menggantikan E. Sieburgh bersama A.L. Schiff mendirikan *"De Poerwokertoeche hulp-en Spaarbank derlind landsche Hoffen "*.

Pada tahun 1898 dengan bantuan pemerintah Hindia Belanda dimana-mana didirikan Volkscbanken dan Bank Rakyat. Awal abad ke XX Volkscbanken tersebut mengalami kesulitan sehingga pemerintah Hindia Belanda ikut campur tangan dalam

perkembangan perkreditan rakyat dan sejak tahun 1904 mendirikan Dienst del Volksccredietwesen (Dinas Perkreditan Rakyat) yang membantu secara materil yaitu dengan tambahan modal, bimbingan, pembinaan, dan pengawasan sehingga perkreditan rakyat mulai tahun 1904 menjadi regeringzong (Tugas Pemerintahan).

Dalam tahun 1912 dengan stbl 1912-393 didirikan lembaga berbadan hukum dengan nama Central Kas yang berfungsi sebagai bank sentral sebagai Volksbanken pada umunya termasuk Bank Desa. Sebagai akibat dari resesi dunia Pada tahun 1929 - 1932, banyak Volksbanken yang tidak berjalan dengan baik, untuk mengatasi kesulitan tersebut maka pada tahun 1934 dengan stbl 1934-82 didirikan Aglemene Volkscreditebank (AVB) yang berstatus Badan Hukum Eropa.

Modal pertama berasal dari hasil likuidasi central kas ditambahkan dengan kekayaan Volksbanken tersebut. Dengan demikian Algremene Volkscreditebank dipulau Jeae diganti namanya menjadi Syomin Ginko (Bank Rakyat).

Setelah Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 agustus 1945, maka dengan peraturan pemerintah nomor 1-1947 tanggal 22 februari 1946, ditetapkan berdirinya Bank Rakyat Indonesia yang merupakan bank pemerintah yang dahulu berturut-turut bernama Algemene Volkscreditebank dan Syomin Ginko, sementara NICA (Nederlandcshe India Civil Administration) di Jakarta mendirikan kembali kantor besar Algemene Volkscreditebank.

Ibukota Republik Indonesia Yogyakarta diduduki Belanda pada tahun 1946, kantor besar Bank Rakyat Indonesia dihapuskan oleh Nederlandcshe India Civil Administration. Direksi Bank Rakyat Indonesia yang tidak mau bekerjasama dengan Algemene Volkscreditebank dipenjarakan. Dengan demikian sejak saat itu Bank

Rakyat Indonesia berhenti untuk sementara setelah mencapai persetujuan Poem Royen, kantor besar Bank Rakyat Indonesia dihidupkan kembali akan tetapi wilayah kerjanya hanya meliputi daerah yang dikembalikan kepada Indonesia tahun 1945 (daerah Renville) sedangkan di daerah lainnya menjadi BARRIS (Bank Rakyat Republik Indonesia Serikat).

Perkembangan sejarah politik ternyata mempunyai pengaruh terhadap perkembangan Bank Rakyat Indonesia. Dengan surat keputusan Menteri Kemakmuran Republik Indonesia Serikat tanggal 16 Maret 1959, direksi Bank Rakyat Indonesia Negara bagian Republik Indonesia 1945 dipindahkan dari Yogyakarta ke Jakarta untuk dijadikan Direksi Bank Rakyat Indonesia Serikat, Surat Keputusan ini diprotes oleh para federasi dengan alasan bahwa Kantor Besar Bank Rakyat Indonesia Serikat itu belum merupakan realita, sehingga Menteri Kemakmuran Republik Indonesia Serikat meralatnya dengan menamakan direksi baru itu adalah direksi Algemene Volkscreditebank/Bank Rakyat Indonesia.

Walaupun pada tanggal 17 Agustus 1950 Negara Republik Indonesia Serikat dengan undang-undang sementara 1950 Negara Republik Indonesia dijadikan Negara Kesatuan, akan tetapi Algemene Volkscreditebank baru dibubarkan pada tanggal 29 Agustus 1951 berdasarkan Undang - undang 25 1951. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 1- 1946 diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang - undang (PERPU) Nomor 41-1960 tanggal 26 Oktober 1960 sebagai Lembaran Negara Nomor 126-1960 dibentuk Bank Koperasi, Tani dan Nelayan (BKTN) dalam bank mana seharusnya berturut -turut dilebur dan diintegrasikan :

1. Bank Rakyat Indonesia dengan peraturan pemerintah pengganti Undang-undang Nomor 42 tahun 1960 tanggal 26 Oktober 1960.
2. Perseroan Terbatas Bank Tani Nelayan berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang - Undang No. 43 Tahun 1960 tanggal 26 Oktober 1960.
3. *Nederlandsche Handel Mij* (NHM) setelah di Nasionalisasi berdasarkan peraturan Menteri Keuangan Nomor 261206/BUM/II Tanggal 20 November 1960 diserahkan Kepada Bank Koperasi, Tani, Nelayan.

Belum sampai integrasi ini dilaksanakan semua Bank Umum serta Bank Tabungan Pos berdasarkan ketetapan Presiden Nomor 8 Tahun 1965 tanggal 4 Juni 1965 dijadikan satu dengan Bank Indonesia. Kebijakan pemerintah pada saat itu menjurus kepada terbentuknya Bank Tunggal, Bank Koperasi, Tani, dan Nelayan ikut diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia Unit II. Selanjutnya Bank Indonesia Unit II dalam kegiatan sehari-hari Bank Rakyat Indonesia bekerja sama dengan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rural, sedangkan *ex Nederlandsche Handel Mij* bekerja sama dengan Bank Negara Indonesia bidang Eksport - Import.

Pada akhir tahun 1968 berdasarkan undang –undang Nomor 14 tahun 1967 tentang undang-undang pokok perbankan dan undang-undang

Nomor 13 Tahun 1968 tentang undang-undang Bank Senteral mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Senteral. Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rural / Eksport - Import dipindahkan menjadi bank-bank milik Negara dengan nama:

1. Bank Rakyat Indonesia yang menampung segala hak dan kewajiban serta kekayaan dan perlengkapan Bank Negara Indonesia Unit II bidang Rural dengan undang - undang Nomor 21 tahun 1968.

2. Bank Eksport - Import Indonesia, maka berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Rakyat Indonesia Nomor Keputusan S. 67 - DIR/12/1982 ditentukan bahwa hari jadi Bank Rakyat Indonesia adalah tanggal 16 Desember 1895.

Perubahan Bank Rakyat Indonesia menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) yang didirikan dengan akte tertanggal 32 Juli 1992 No. 133 dibuat dihadapan notaries Muhani Salim, SH notaries di Jakarta dan telah diumumkan dalam berita Negara RI tertanggal 11 September 1992 No. 73 tambahan berita Negara RI Nomor 3A tahun 1992, berikut perubahannya dengan akte tertanggal 19 September 1992 No. 78 tentang berita Acara Rapat akte tertanggal 1 Oktober 1992 No. 6 yang keduanya dihadapan Notaris Mihani Salim, SH dan telah diumumkan diberita Negara RI No. 10 A tahun 1992.

Kantor pusat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berlokasi di Gedung RI Jl. Jenderal Sudirman Kv. 44 - 46 Jakarta.

PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk memiliki kantor wilayah sebanyak 13, Kantor Inspeksi sebanyak 11, Kantor Cabang Dalam Negeri sebanyak 326, Kantor cabang khusus Sebanyak 1, Kantor Cabang/Kantor Perwakilan Luar Negeri sebanyak 3, Kantor Cabang Pembantu (KCP)/Kantor Kas Bank sebanyak 186, BRI Unit 4.112, Pos Pelayanan Desa sebanyak 127, Kantor Cabang Syariah (BRI Syariah) sebanyak 27 dan KCP BRI Syariah sebanyak 16. jumlah karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah 37.545 karyawan.

3.3 Struktur Organisasi

Pada umumnya suatu perusahaan mempunyai tujuan yang merupakan Syarat mutlak berdirinya suatu perusahaan, oleh karena itu tujuan harus dirumuskan secara jelas sehingga dapat ditentukan kegiatan-kegiatan apa dapat dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan sebagai suatu organisasi merupakan fungsi dari manajemen untuk mencapai tujuan dan sasaran dengan menggunakan sumber-sumber yang ada dalam perusahaan itu. didalam melaksanakan Kegiatannya itu, salah satu yang perlu diperhatikan adanya struktur organisasi yang baik dan tersusun rapi untuk kelancaran tugas operasional perusahaan.

Organisasi pada prinsipnya merupakan suatu sistem antar fungsi-fungsi manajemen yang ada, dimana terdiri dari segolongan orang-orang tertentu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan. Adapun stuktur organisasi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Sinjai pada halaman berikut.

Adapun fungsi dan tanggung jawab serta wewenang dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi BRI tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Kantor Cabang
    a. Tugas dan tanggung jawab
        1) Menciptakan dan menjamin kelancaran operasional di kantor cabang induk serta melakukan pembinaan secara aktif dalam meningkatkan kemampuan pegawai dalam peningkatan kualitas setiap fungsi *marketing*, operasional dan support.

2) Menjamin bahwa seluruh transaksi yang disetujui atau disahkan telah sesuai dengan kewenangannya.

3) Menjamin ketetapan dan kebenaran pembukuan dan laporan.

4) Mengembangkan bisnis pengkreditan dikanca guna memperoleh keuntungan atau penghasilan yang optimal dengan risiko yang dapat diterima dan tetap mempertahankan kualitan fortofolio yang sehat.

5) Membentuk tim penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah dan bertindak sebagai ketua tim di Kanca induk.

b. Wewenang:

1) Melakukan negosiasi dan menyetujui tingkat suku bunga simpanan dan suku bunga kredit sesuai dengan kewenangannya.

2) Memprakarsai, merekomendasi dan memutuskan kredit (kredit baru, suplai, review kredit, restrukturisasi, dan penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan kewenangannya).

3) Memberikan persetujuan penggunaan biaya sesuai kewenangannya.

4) Mewakili direksi dalam urusan dengan pihak lain.

5) Memberikan dan merubah "accs" untuk OLSIB (pasword, user ID).

2. Manajer Operasional

a. Tugas dan Tanggung Jawab

1) Memastikan bahwa tidak terjadi transaksi dalam kurun waktu setelah close sistem pada hari kerja sebelumnya sampai dengan awal hari kerja berikutnya.

2) Memastikan bahwa semua pegawai dibawahnya telah siap ditempatnya masing-masing dan melaksanakan flag operational (mengaktifkan atau menonaktifkan terminar user).
3) Mengelola kas Kanca, melaksanakan pergeseran kas antar unit kerja, memelihara kerja register dan penyimpanan surat berharga serta kwitansi *Payment Point.*
4) Melaksanakan tambahan kas awal hari atau selama jam pelayanan kas bagi superfisor atau teler dan ATM serta menerima setoran kas dari supervisor atau teller.
5) Mengesahkan OLSIB dan menandatangani bukti kas atau transaksi tunai,kliring dan pemindah bukuan yang ada dalam batas kewenangannya.
6) Mengaktifkan rekening pinjaman dan simpanan serta rekening peserta phone banking atau ATC.
7) Memastikan kebenaran laporan yang menjadi tanggung jawabnya.
8) Menindaklanjuti keluhan nasabah dan laporan kehilangan cek/BG/bilyet deposito/buku tabungan.
9) Melayani segala kebutuhan Kanca Spoke BRI unit sebagai intenal costumer dengan cara yang sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku (misalnya dalam hal tambahan setoran kas Kanca Spoke dan BRI unit, perusahaan transfer keluar masuk kanca Spoke dan BRI unit).

b. Wewenang

1) Memegang salah satu kunci berankas
2) Menyetujui pembayaran tunai, kliring dan pemindah bukuan dalam batas wewenang, baik pada OLSBI maupun pada bukti pembukuan.
3) Mengelola semua surat berharga yang ada di Kanca induk dan pendistribusian surat berharga ke Kanca Spoke.
4) Mengaktifkan pembukuan rekening pinjaman dan simpanan TAG dan phone banking.
5) Mengelola *Test Key*.

3. *Account Officer* Umum

a. Tugas dan Tanggung Jawab

1) Mempersiapkan dan melaksanakan rencana atas account yang menjadi tanggung jawabnya serta memantau hasil yang dapat dicapainya dan menetapkan prioritas pembinaan atas account yang dikelolanya.
2) Mengelola account yang sesuai dengan batas-batas yang ditetapkan untuk mencapai pendapatan optimal bagi kanca.
3) Menyampaikan masalah-masalah yang timbul kepada atasannya dalam pelayanan debitur untuk diselesaikan dengan unit terkait.
4) Melakukan penelitian keabsahan dokumen kredit sebelum diputuskan.

5) Melakukan pembinaan dan penagihan serta pengawasan kredit yang menjadi tanggung jawabnya mulai dari kredit dicairkan sampai kredit dilunasi.

6) Melaporkan situasi dan kondisi debitur yang masih lancar maupun memburuk serta memberikan usul, saran dan pemecahan serta penanggulangannya kepada atasan.

7) Membuat usulan kepada pinca untuk mengklarifikasikan pinjaman-pinjaman yang buruk.

b. Wewenang

1) Bertindak sebagai pemrakarsa atau penganalisa kredit.

2) Mewakili BRI dalam negosiasi dengan debitur guna menyusun struktur dan tipe kredit sesuai dengan batas kewenangnnya.

3) Bertindak sebagai pemrakarsa dan rekstrukturisasi atau penyelamatan kredit bermasalah dan menghapus bukukan pinjaman putusan Kanca.

4. Administrasi dana dan Jasa

a. Tugas dan Tanggung Jawab

1) Melakukan pengawasan atas semua kegiatan pelayanan dana, jasa dan pinjaman yang dilakukan oleh petugas admnistrasi dan jasa.

2) Memastikan input data pemberian cek/BG kepada nasabah telah sesuai dengan ketentuan.

3) Mengaktifkan pembukuan rekening simpanan.

4) Meyakinkan keberadaan bukti pembukuan dengan dokumen sumber dan melakukan pengecekan atas semua transaksi pemindah bukuan pada bidang dana jasa bank.
5) Melakukan pengesahan atas teransaksi pemindah bukuan pada bidang dana jasa menjadi wewenangnya.
6) Memastikan hitungan penalty bunga deposito dilakukan dengan benar.
7) Melakukan veriflkasi atas data transfer yang telah dientry ke dalam PC transfer sesuai wewenangnya.
8) Melakukan kebenaran pengisian register dan pembuatan laporan yang dibuat oleh petugas administrasi dana dan jasa.
9) Menindaklanjuti laporan kehilangan cek/BG/buku tabungan dan kartu ATM.
10) MeIayani kegiatan back office bagi Kanca sesuai dengan ketentuan yang berlaku
11) Melayani seluruh kebutuhan BRI unit sebagai "internal Costumer" dengan cara yang sebaik-baiknya.

b. Wewenang

1) Bertindak sebagai checker atas semua transaksi pemindah bukuan yang ada dalam bidang dana dan jasa sekaligus mengesahkan secara wewenangnya.
2) Menandatangani nota yang berkaitan dengan transaksi dibidang DJS bersama-sama pejabat berwenang.

5. Unit Pelayanan Nasabah

a. Tugas danTanggung Jawab

1) Memberikan informasi saldo, transfer maupun pinjaman bagi nasabah yang memerlukan.

2) Membenkan informasi kepada calon nasabah mengenai produk dana dan Jasa BRI.

3) Melayani permintaan salinan rekening koran bagi nasabah yang memerlukan (diluar pengiriman secara rutin setiap awal bulan).

4) Membantu nasabah yang memerlukan pengisian aplikasi dana maupun jasa.

5) Menerima dan menginfertarisir keluhan-keluhan nasabah untuk diteruskan kepada pejabat yang berwenang.

6) Melaksanakan informasi saldo simpanan maupun bagi nasabah yang memerlukan.

b. Wewenang

(1) Memberikan informasi saldo simpanan maupun pinjaman bagi nasabah yang memerlukan.

6. Sekretariat

a. Tugas tanggung Jawab

1) Mengagenda surat-surat keluar dan surat-surat masuk dengan tertib dengan ketentuan yang berlaku.

2) Mengatur lalu lintas pembicaraan melalui telepon.

3) Mengatur agenda kerja Pinca Induk

4) Mendistribusikan semua surat-surat yang masuk kapada pejabat-pejabat yang berwenang di Kanca Induk.

5) Melayani tamu-tamu yang akan bertemu dengan Pinca Induk.

b. Wewenang

(1) Memberikan informasi tentang agenda kerja bagi Pimpinan.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat serta waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah pada Gedung BRI Lantai 4 (empat) Kantor Wilayah Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk. yang beralamat di Jl. Cut Meutia No. 17 sedangkan waktu yang digunakan untuk penelitian adalah pada saat jam operasional yaitu pukul 08:00 sampai dengan pukul 17:00.

3.5 Aplikasi yang Digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah *hardware* dan *software* antara lain sebagai berikut :

1. Perangkat keras (*Hardware*)
   a. Laptop Intel Core 2 Duo
   b. Memori 2 GB
   c. Hardisk 80 GB
2. Perangkat Lunak (*Software*)
   a. Pemrograman menggunakan Microsoft Visual Baic 6.0
   b. Data Base menggunakan Microsoft Office Access.

3.6 Rancangan *Data Flow Diagram* (DFD)

Dalam pengembangan sistem pencapaian kinerja AO pada Kanwil BRI Banda Aceh, berikut penulis sampaikan pembuatan DFD guna mempermudah proses perancangan alur program pencapaian kinerja AO Se-Kanwil BRI Banda Aceh sebagai berikut :

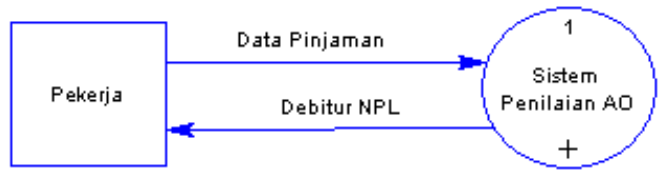

Gambar 3.6.1 Context Diagram Sistem Pencapaian Kinerja AO

Dari ‘proses’ Sistem Penilaian AO diatas, dapat dilakukan dekomposisi menjadi beberapa entitas penunjang serta menghasilkan 2 (dua) ‘data store’ yaitu ‘penunggak’ dan ‘account_officer’ seperti terlihat pada gambar dibawah ini :

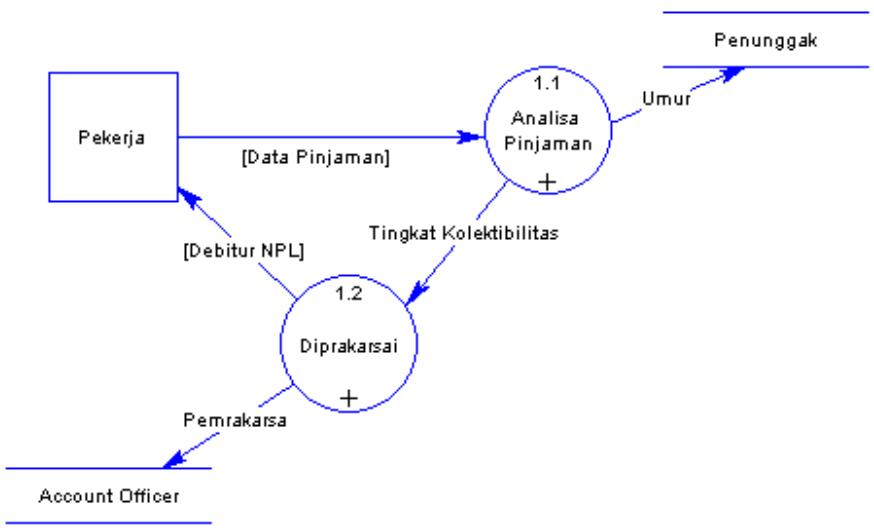

Gambar 3.6.2 Dekomposisi Proses Sistem Pencapaian Kinerja AO

Pada proses ‘Analisa Pinjaman’ dapat diuraikan kembali atau Dekomposisi menjadi beberapa proses yaitu ‘Opsi Penyortiran Data’ dan proses ‘Rekap’ dimana dalam proses ini guna mengetahui jumlah record yang ada setelah dilakukan penyortiran data pinjaman seperti terlihat pada gambar dibawah ini :

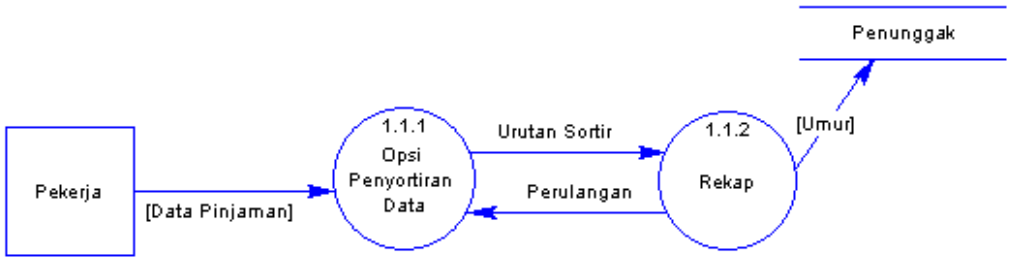

Gambar 3.6.3 Dekomposisi Proses Penyortiran Data Pencapaian Kinerja AO

Sedangkan pada proses kedua yaitu ‘Diprakarsai’ penulis telah menguraikan proses tersebut untuk menentukan siapa AO sebagai pemrakarsa terhadap debitur yang sudah diketahui sebelumnya pada proses ‘Rekap’ diatas, seperti terlihat pada gambar dibawah ini :

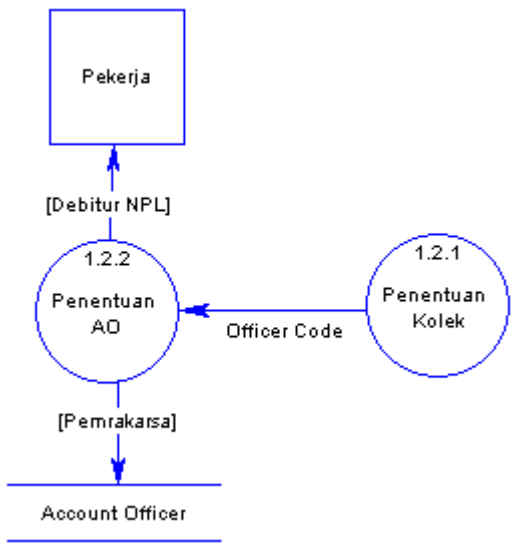

Gambar 3.6.4 Dekomposisi Proses Penentuan AO sebagai Pemrakarsa Debitur

Selanjutnya, untuk pembuatan Entity Relationship Diagram, penulis menggunakan ‘memprakarsai’ sebagai relasi penghubung antara entitas ‘penunggak’ dengan entitas ‘account_officer’ serta dengan kardinalitas ‘one-to-many’ seperti terlihat pada gambar dibawah ini :

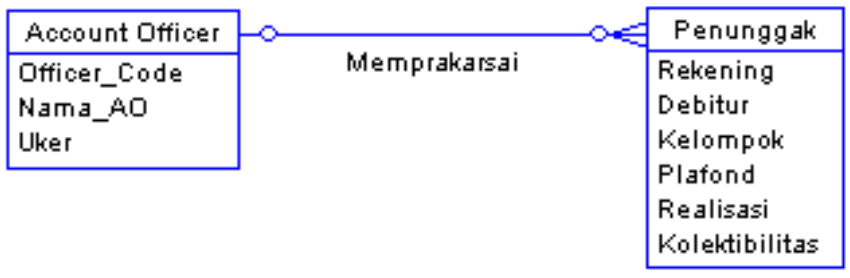

Gambar 3.6.5 Physical Data Model pada Sistem Pencapaian Kinerja AO

3.7 Rancangan *Entity Relation Diagram* (ERD)

Dalam merancang Entity Relationship Diagram, penulis menggunakan 2 (dua) fungsi entitas sebagai aktor utama dalam aplikasi perbandingan data pinjaman Non Performing Loan, yaitu entitas ‘Account_Officer’ sebagai pemrakarsa dan ‘Penunggak’. Berikut merupakan tampilan Entity Relationship Diagram :

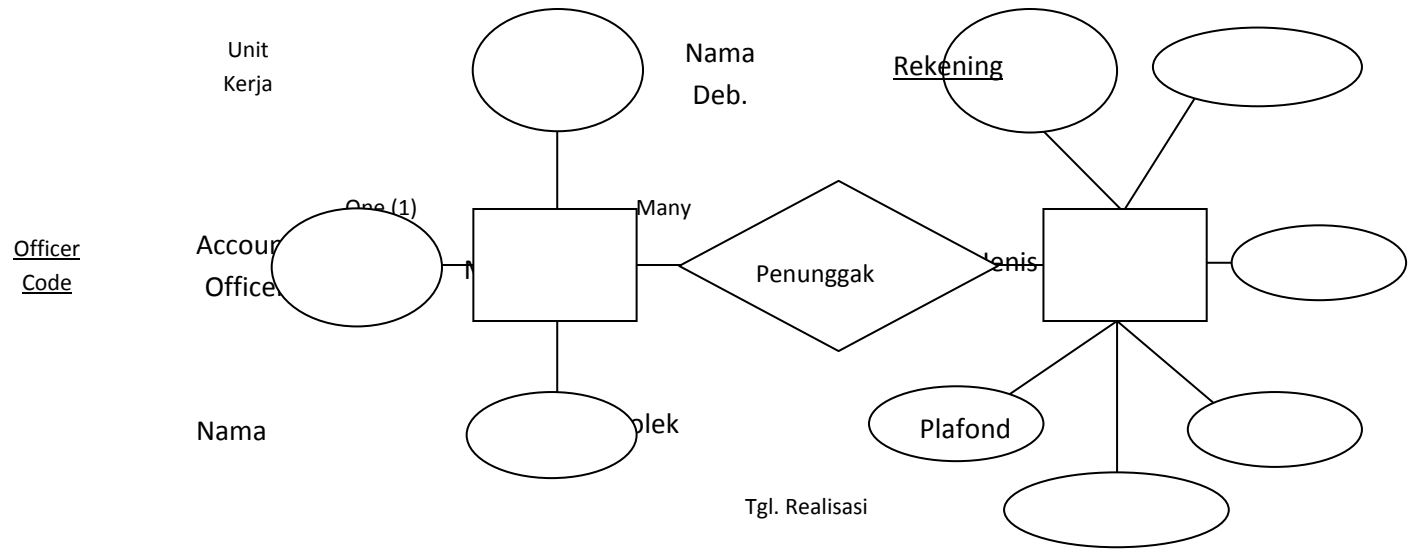

3.8 Rancangan *Database*

Tahap berikutnya adalah proses pembuatan database melalui media Microsoft Office Access 2007 dengan format ekstensi *.mdb seperti terlihat pada pembuatan tabel ‘penunggak’ dan ‘account_officer’ berikut ini :

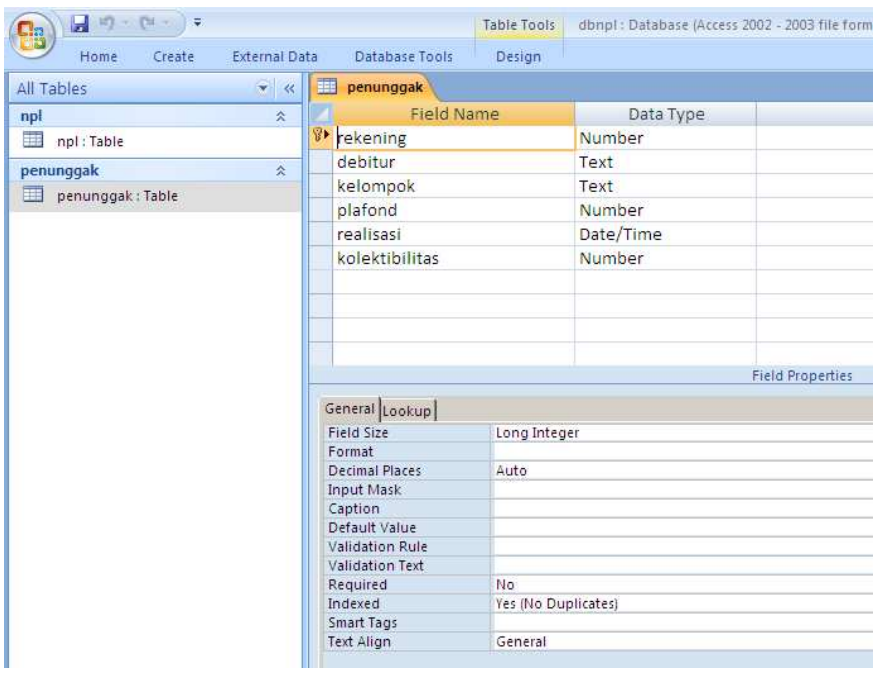

Gambar 3.8.1 Pembuatan Tabel ‘penunggak’ pada *Microsoft Office Access*

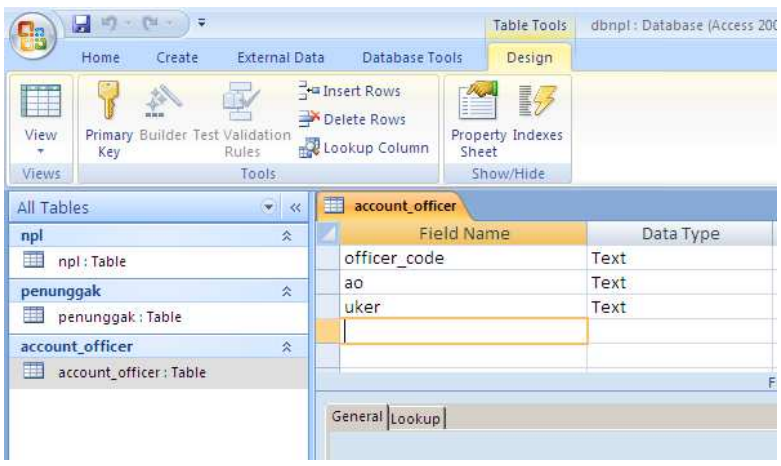

Gambar 3.8.2 Pembuatan Tabel ‘account_officer’ pada *Microsoft Office Access*

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Uraian Umum Tentang Sistem Pencapaian Kinerja AO

Kegiatan dalam penilaian terhadap hasil pencapaian kinerja AO pada Kantor Wilayah PT. Bank Rakyat Indonesia, (PERSERO), Tbk. Banda Aceh merupakan kegiatan rutin yang dilakukan secara bulanan bahkan mingguan (*weekly*) khususnya terkait pada laporan pencapaian kinerja AO kolektibilitas *Non Performing Loan* (NPL). Hal ini, mengingat pentingnya laporan kolektibilitas *Non Performing Loan* (NPL) demi menjaga stabilitas kesehatan pinjaman pada Kantor Wilayah PT. Bank Rakyat Indonesia, (PERSERO), Tbk. Banda Aceh. Sebagai Kantor Wilayah yang secara administratif dan struktural membawahi seluruh Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu di wilayah Aceh dan sekitarrnya, maka wajib bagi kami sebagai supervisi wilayah untuk menjaga pergerakan kinerja AO di seluruh Aceh dan sekitarnya serta menjadi pengawas langsung di wilayah atas kinerja AO khususnya dalam hal kolektibilitas *Non Performing Loan* (NPL).

Untuk dapat memudahkan dan mewujudkan atas pencapaian kinerja AO Se-Kanwil BRI Banda Aceh sesuai latar belakang tersebut diatas, maka diperlukan suatu *database* yang secara sistematis akan memberikan data yang akurat terkait hasil pencapaian AO Se-Kanwil BRI Banda Aceh. Dalam hal ini, Kantor Wilayah PT. Bank Rakyat Indonesia, (PERSERO), Tbk. Banda Aceh sudah memiliki *database* yang berpusat di Jakarta serta memiliki 2 (dua) *database backup* di Bali dan New York, Amerika Serikat. Database tersebut dapat diakses oleh Bagian terkait pada

Kanwil BRI Banda Aceh dan database ini bernama BRINets (BRI *Integrated and Network System*). Untuk dapat *log in* serta melakukan *download* data terkait kinerja AO Se-Kanwil BRI Banda Aceh, diperlukan aplikasi pendukung yaitu Portal DWH (Database WareHouse). Aplikasi ini memudahkan pengguna dalam menarik data untuk dipergunakan dalam penilaian kinerja AO seperti terlihat pada gambar berikut:

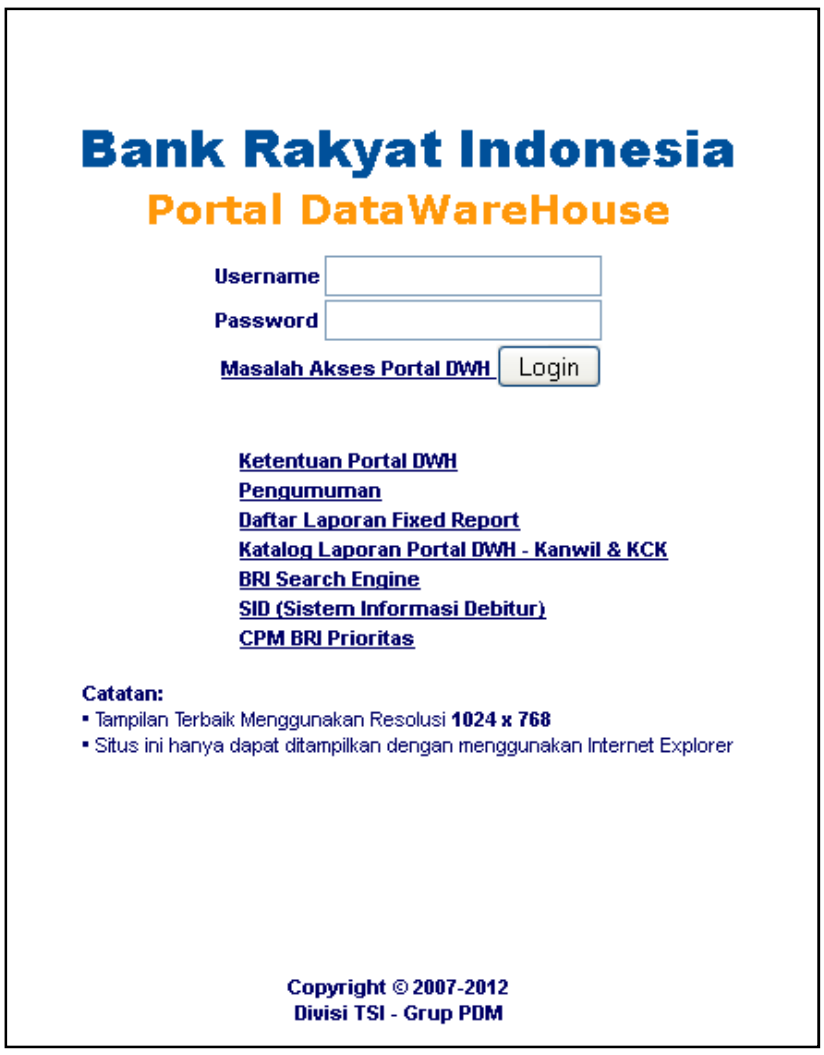

Gambar 4.1.1 Main menu Aplikasi Portal DWH BRI

Pada pencapaian kinerja AO Se-Kanwil BRI Banda Aceh, penulis sebagai pejabat definitif secara struktural dalam organisasi pada Kanwil BRI Banda Aceh, tentu saja dituntut untuk dapat memberikan penilaian secara adil dan dapat dipertanggungjawabkan secara sistem. Untuk itu, penulis menggunakan aspek kondisi penilaian berdasarkan jumlah atau besar pinjaman kolektibilitas *Non Performing Loan* (NPL). Artinya, semakin besar jumlah pinjaman yang mengalami kolektibilitas *Non Performing Loan* (NPL), maka dapat diartikan semakin buruk tingkat pencapaian kinerja AO kolektibilitas *Non Performing Loan* (NPL) tersebut. Untuk itulah, seorang AO ditargetkan untuk dapat memberikan kontribusi kepada Kanwil BRI Banda Aceh dalam bentuk mengurangi jumlah pinjaman yang mengalami *Non Performing Loan* (NPL) agar tingkat pinjaman kembali sehat dalam angka keragaan Kanwil BRI Banda Aceh.

Menurut penulis, aspek keadilan dalam pencapaian kinerja AO Se-Kanwil BRI Banda Aceh merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, karena data yang sudah diolah tersebut, di dalam SOP (Standar Operasional Prosedur) BRI harus dilakukan disposisi serta dikirimkan kepada Kantor Cabang terkait sebagai bahan evaluasi kepada AO tersebut.

Selama ini, sistem pencapaian kinerja AO sudah diterapkan serta diolah melalui media *Microsoft Office Excel* 2007. Hal tersebut jelas memudahkan kami sebagai pejabat struktural dalam menjalankan kegiatan operasional sesuai kewenangan. Namun, di dalam pengolahan data melalui media *Microsoft Office Excel* 2007 membutuhkan waktu lebih lama dikarenakan data mentah yang sudah didapatkan melalui Portal DWH tersebut diatas, harus dilakukan pengolahan kembali

dengan menggunakan *Microsoft Office Excel* 2007. Hal inilah, yang membuat penulis mencari solusi terhadap sistem pencapaian kinerja AO kolektibilitas *Non Performing Loan* (NPL) agar didalam pengolahan data pencapaian kinerja AO dapat dilakukan dengan mudah, cepat, serta dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan oleh manajemen Kanwil BRI Banda Aceh. Berikut ini merupakan bentuk tampilan excel dalam pengolahan data pencapaian kinerja AO Se-Kanwil BRI Banda Aceh.

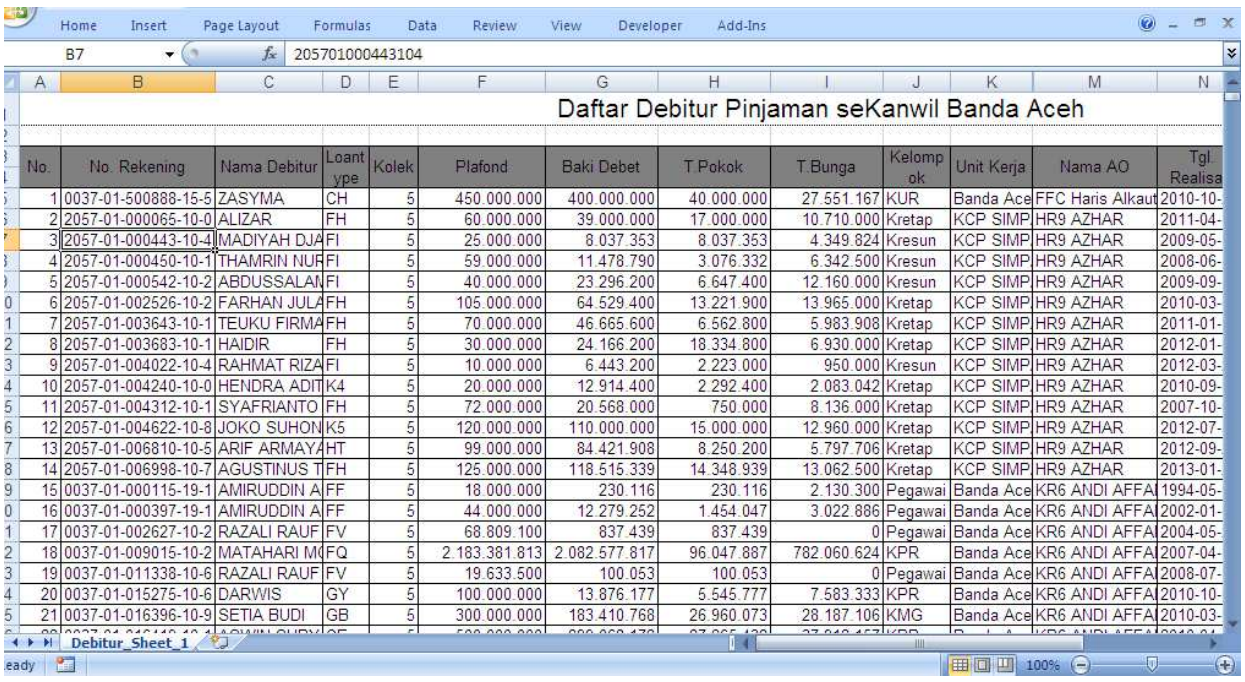

Daftar Debitur Pinjaman seKanwil Banda Aceh

No.	No. Rekening	Nama Debitur	Loant ype	Kolek	Plafond	Baki Debet	T.Pokok	T.Bunga	Kelomp ok	Unit Kerja	Nama AO	Tgl. Realisa
1	0037-01-500888-15-5	ZASYMA	CH	5	450.000.000	400.000.000	40.000.000	27.551.167	KUR	Banda Ace	FFC Haris Alkaut	2010-10-
2	2057-01-000065-10-0	ALIZAR	FH	5	60.000.000	39.000.000	17.000.000	10.710.000	Kretap	KCP SIMP	HR9 AZHAR	2011-04-
3	2057-01-000443-10-4	MADIYAH DJA	FI	5	25.000.000	8.037.353	8.037.353	4.349.824	Kresun	KCP SIMP	HR9 AZHAR	2009-05-
4	2057-01-000450-10-1	THAMRIN NUR	FI	5	59.000.000	11.478.790	3.076.332	6.342.500	Kresun	KCP SIMP	HR9 AZHAR	2008-06-
5	2057-01-000542-10-2	ABDUSSALAN	FI	5	40.000.000	23.296.200	6.647.400	12.160.000	Kresun	KCP SIMP	HR9 AZHAR	2009-09-
6	2057-01-002526-10-2	FARHAN JULA	FH	5	105.000.000	64.529.400	13.221.900	13.965.000	Kretap	KCP SIMP	HR9 AZHAR	2010-03-
7	2057-01-003643-10-1	TEUKU FIRMA	FH	5	70.000.000	46.665.600	6.562.800	5.983.908	Kretap	KCP SIMP	HR9 AZHAR	2011-01-
8	2057-01-003683-10-1	HAIDIR	FH	5	30.000.000	24.166.200	18.334.800	6.930.000	Kretap	KCP SIMP	HR9 AZHAR	2012-01-
9	2057-01-004022-10-4	RAHMAT RIZA	FI	5	10.000.000	6.443.200	2.223.000	950.000	Kresun	KCP SIMP	HR9 AZHAR	2012-03-
10	2057-01-004240-10-0	HENDRA ADIT	K4	5	20.000.000	12.914.400	2.292.400	2.083.042	Kretap	KCP SIMP	HR9 AZHAR	2010-09-
11	2057-01-004312-10-1	SYAFRIANTO	FH	5	72.000.000	20.568.000	750.000	8.136.000	Kretap	KCP SIMP	HR9 AZHAR	2007-10-
12	2057-01-004622-10-8	JOKO SUHON	K5	5	120.000.000	110.000.000	15.000.000	12.960.000	Kretap	KCP SIMP	HR9 AZHAR	2012-07-
13	2057-01-006810-10-5	ARIF ARMAYA	HT	5	99.000.000	84.421.908	8.250.200	5.797.706	Kretap	KCP SIMP	HR9 AZHAR	2012-09-
14	2057-01-006998-10-7	AGUSTINUS T	FH	5	125.000.000	118.515.339	14.348.939	13.062.500	Kretap	KCP SIMP	HR9 AZHAR	2013-01-
15	0037-01-000115-19-1	AMIRUDDIN A	FF	5	18.000.000	230.116	230.116	2.130.300	Pegawai	Banda Ace	KR6 ANDI AFFA	1994-05-
16	0037-01-000397-19-1	AMIRUDDIN A	FF	5	44.000.000	12.279.252	1.454.047	3.022.886	Pegawai	Banda Ace	KR6 ANDI AFFA	2002-01-
17	0037-01-002627-10-2	RAZALI RAUF	FV	5	68.809.100	837.439	837.439	0	Pegawai	Banda Ace	KR6 ANDI AFFA	2004-05-
18	0037-01-009015-10-2	MATAHARI M(	FQ	5	2.183.381.813	2.082.577.817	96.047.887	782.060.624	KPR	Banda Ace	KR6 ANDI AFFA	2007-04-
19	0037-01-011338-10-6	RAZALI RAUF	FV	5	19.633.500	100.053	100.053	0	Pegawai	Banda Ace	KR6 ANDI AFFA	2008-07-
20	0037-01-015275-10-6	DARWIS	GY	5	100.000.000	13.876.177	5.545.777	7.583.333	KPR	Banda Ace	KR6 ANDI AFFA	2010-10-
21	0037-01-016396-10-9	SETIA BUDI	GB	5	300.000.000	183.410.768	26.960.073	28.187.106	KMG	Banda Ace	KR6 ANDI AFFA	2010-03-

Gambar 4.1.2 Aplikasi *excel* dalam pengolahan pencapaiaan kinerja AO

Dari gambar aplikasi *excel* tersebut diatas, terlihat data seluruh pinjaman Se-Kanwil BRI Banda Aceh. Namun, dari seluruh *entitas* yang disediakan dari data tersebut, dalam pengolahan data pencapaian kinerja AO, penulis hanya mengambil beberapa *entitas* sebagai bahan utama dalam pengolahan data pencapaian kinerja AO Se-Kanwil BRI Banda Aceh. Entitas tersebut antara lain; Nama AO, Nama Debitur,

Plafond (besar pinjaman), Kolektilibitas, Jenis Pinjaman serta Tanggal Realisasi (tanggal pinjaman). Dari *entitas* Plafond atau besar pinjaman, dapat diketahui bahwa semakin besar jumlah pinjaman yang mengalami kolektibilitas *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin buruk tingkat pencapaian kinerja AO tersebut, yang mengakibatkan AO tersebut tidak dapat melakukan ekspansi (mencari debitur baru), karena AO tersebut wajib menyelesaikan pinjaman kolektibilitas *Non Performing Loan* (NPL).

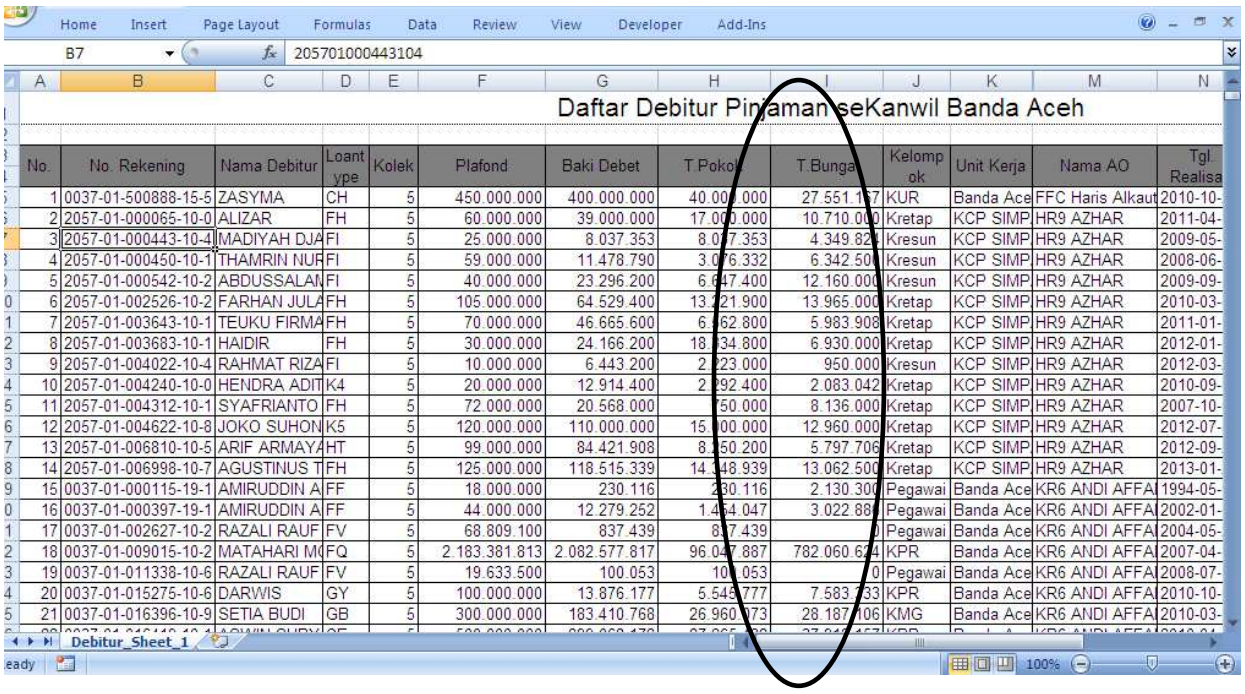

Gambar 4.1.3 Aplikasi *excel* dalam pengolahan pencapaiaan kinerja AO (fokus pada Plafond atau besar pinjaman)

Tahapan selanjutnya setelah pengolahan data pencapaian kinerja AO selesai dilakukan, maka akan dilakukan pembuatan surat secara resmi kepada Kantor Cabang guna memberitahukan rincian debitur kolektibilitas *Non Performing Loan* (NPL) kepada AO ybs. Melalui surat resmi inilah diharapkan AO tersebut dapat

dengan segera dan pada kesempatan pertama untuk dapat menyelesaikan pinjaman kolektibilitas *Non Performing Loan* (NPL) serta dapat menjadi teguran bagi seluruh AO Se-Kanwil BRI Banda Aceh untuk tetap menjaga kualitas pinjaman dan melakukan *maintenance* kepada seluruh debitur agar tidak menjadi pinjaman kolektibilitas *Non Performing Loan* (NPL). Dalam pembuatan surat resmi kepada Kantor Cabang BRI, penulis menggunakan aplikasi Microsoft Office Word 2007 sebagai alat bantu guna informasi mengenai pinjaman kolektibilitas *Non Performing Loan* (NPL) dapat dikirim dengan segera seperti terlihat pada contoh surat resmi dibawah ini :

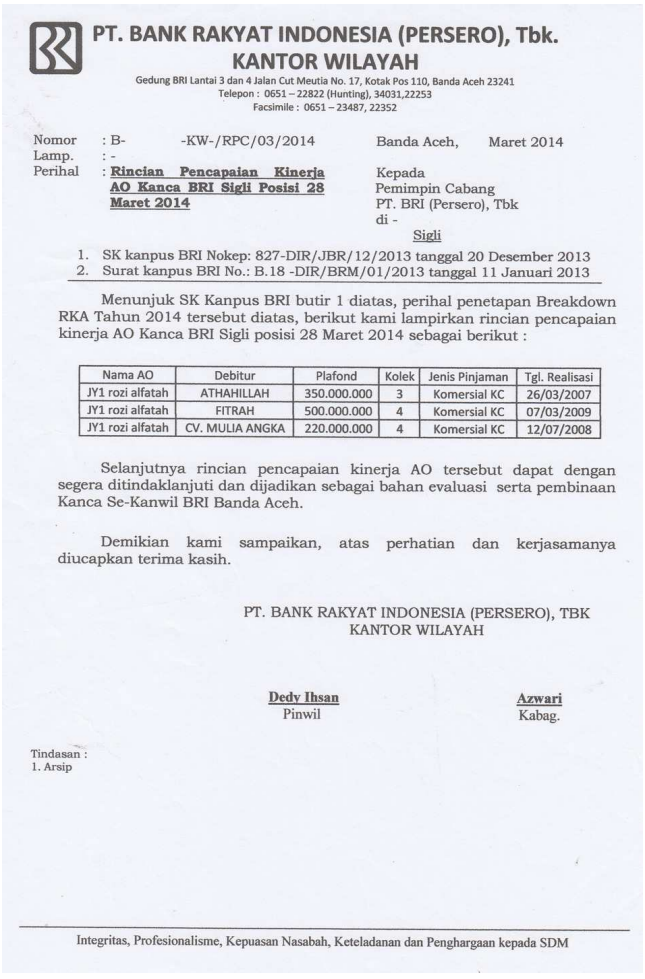

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk.
KANTOR WILAYAH
Gedung BRI Lantai 3 dan 4 Jalan Cut Meutia No. 17, Kotak Pos 110, Banda Aceh 23241
Telepon : 0651 – 22822 (Hunting), 34031,22253
Facsimile : 0651 – 23487, 22352

Nomor : B- -KW-/RPC/03/2014 Banda Aceh, Maret 2014
Lamp. : -
Perihal : **Rincian Pencapaian Kinerja AO Kanca BRI Sigli Posisi 28 Maret 2014**

Kepada
Pemimpin Cabang
PT. BRI (Persero), Tbk
di -
Sigli

1. SK kanpus BRI Nokep: 827-DIR/JBR/12/2013 tanggal 20 Desember 2013
2. Surat kanpus BRI No.: B.18 -DIR/BRM/01/2013 tanggal 11 Januari 2013

Menunjuk SK Kanpus BRI butir 1 diatas, perihal penetapan Breakdown RKA Tahun 2014 tersebut diatas, berikut kami lampirkan rincian pencapaian kinerja AO Kanca BRI Sigli posisi 28 Maret 2014 sebagai berikut :

Nama AO	Debitur	Plafond	Kolek	Jenis Pinjaman	Tgl. Realisasi
JY1 rozi alfatah	ATHAHILLAH	350.000.000	3	Komersial KC	26/03/2007
JY1 rozi alfatah	FITRAH	500.000.000	4	Komersial KC	07/03/2009
JY1 rozi alfatah	CV. MULIA ANGKA	220.000.000	4	Komersial KC	12/07/2008

Selanjutnya rincian pencapaian kinerja AO tersebut dapat dengan segera ditindaklanjuti dan dijadikan sebagai bahan evaluasi serta pembinaan Kanca Se-Kanwil BRI Banda Aceh.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK
KANTOR WILAYAH

Dedy Ihsan — Pinwil
Azwari — Kabag.

Tindasan :
1. Arsip

Integritas, Profesionalisme, Kepuasan Nasabah, Keteladanan dan Penghargaan kepada SDM

Gambar 4.1.4 Aplikasi *word* dalam pembuatan surat resmi kepada Kantor Cabang

Dari seluruh pembahasan perihal uraian umum tentang sistem pencapaian kinerja AO pada Kantor Wilayah PT. Bank Rakyat Indonesia, (PERSERO), Tbk. Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 tahapan utama dalam pengolahan data pencapaian kinerja AO Se-Kanwil BRI Banda Aceh yang selama ini sudah dijalankan, yaitu tahap masukan (pengambilan data mentah), tahap proses (menterjemahkan data mentah), dan tahap keluaran (output berupa surat resmi). Dari ketiga tahapan tersebut, tahapan proses merupakan tahapan yang penting, dikarenakan pemrosesan data harus sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang telah ditetapkan oleh Kantor Pusat BRI. Berikut ini merupakan alur pengolahan data pencapaian kinerja AO seperti terlihat pada gambar dibawah ini :

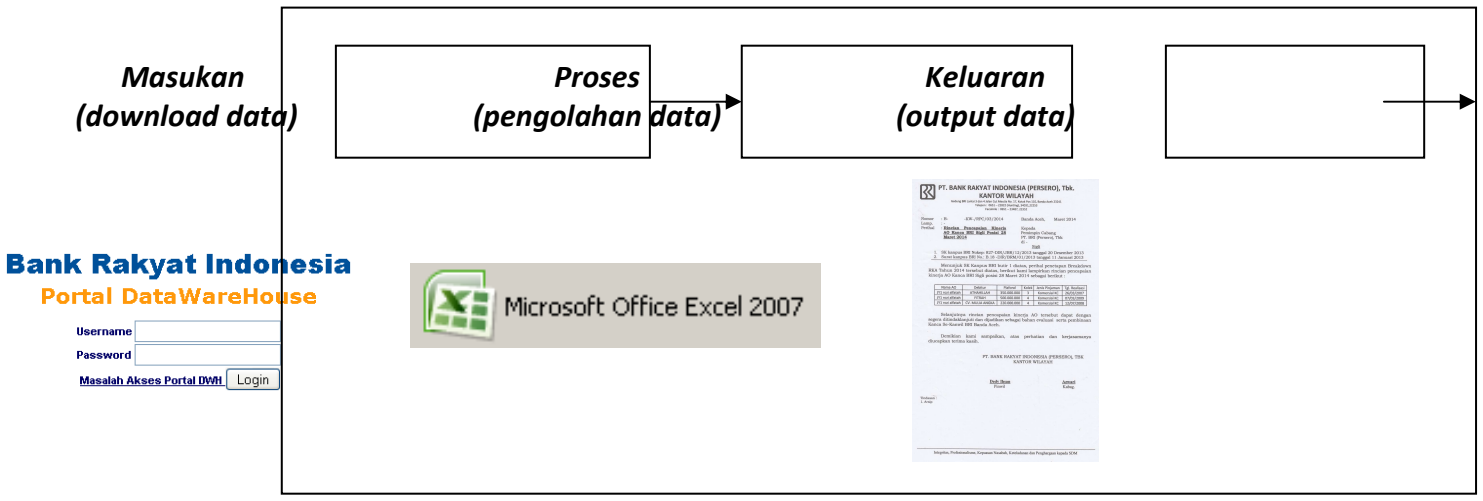

Gambar 4.1.5 Alur pengolahan data pencapaian kinerja AO

Penjelasan dengan deskripsi inilah yang merupakan awal terbentuknya mekanisme sistem pencapaian kinerja AO Se-Kanwil BRI Banda Aceh yang selama ini sudah dilaksanakan. Untuk itulah, besar harapan penulis untuk dapat lebih memudahkan pengolahan data pencapaian kinerja AO menggunakan media aplikasi pemograman agar generasi penerus dapat lebih mudah menggunakan serta

melakukan analisa terhadap debitur, khususnya debitur yang mengalami tunggakan lebih dari 3 bulan lamanya atau disebut dengan pinjaman kolektibilitas *Non Performing Loan* (NPL).

4.2 Bagan Sistem Pencapaian Kinerja AO

Di dalam proses pembuatan sistem pencapaian kinerja AO pada Kanwil BRI Banda Aceh yang selama ini sudah diterapkan pada rutinitas operasional, penulis yang juga sekaligus pejabat struktural terkait pengawasan AO pada Kanwil BRI Banda Aceh membuat skema atau bagan sistem pencapaian kinerja AO guna mengetahui alur penyusunan laporan pencapaian kinerja AO seluruh Kantor Cabang yang berada pada wilayah supervisi Kanwil BRI Banda Aceh khususnya terkait kolektibilitas *Non Performing Loan* (NPL). Berikut merupakan bagan atau alur pembuatan laporan pencapaian kinerja AO :

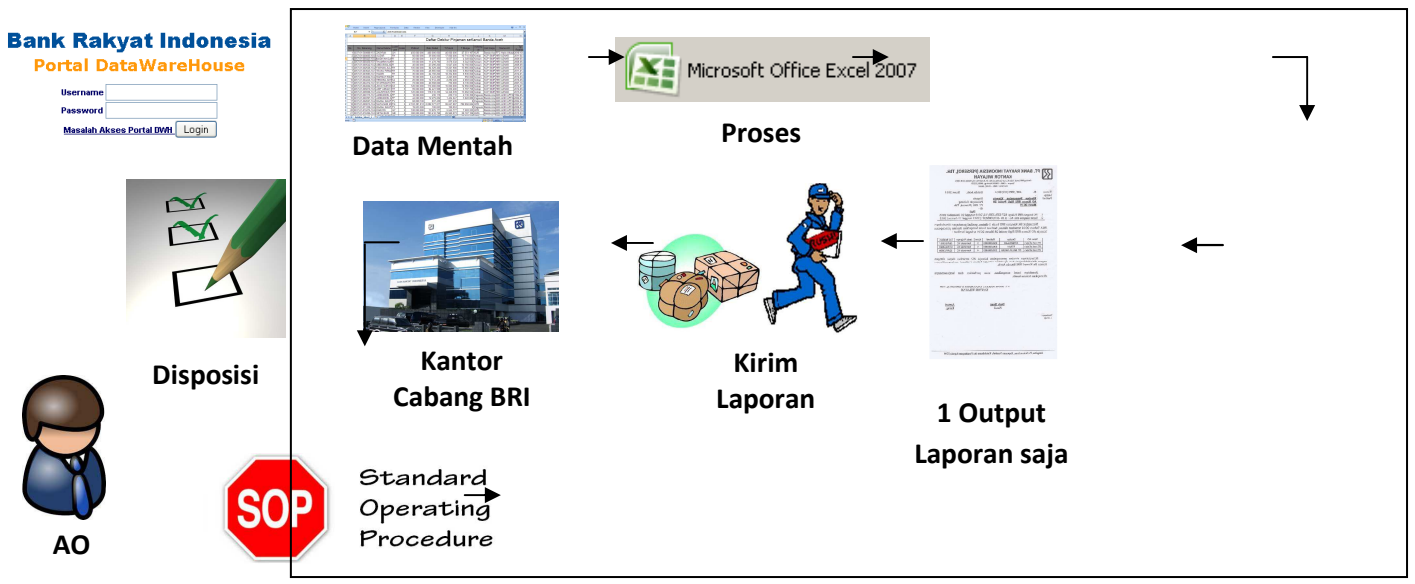

Gambar 4.2.1 Bagan sistem pencapaian kinerja AO

Gambar diatas mendeskripsikan awal pembuatan laporan pencapaian kinerja AO, dimana pada alur ‘proses’ serta pengolahan data masih dengan memanfaatkan media *Microsoft Office Excel* 2007. Hal ini berdasarkan hasil tanya jawab atau *interview* singkat yang penulis lakukan kepada beberapa koresponden (pejabat senior) yang pernah membidangi pelaksanaan pembuatan surat pencapaian kinerja AO pada Kanwil BRI Banda Aceh, didapatkan bahwa selama ini, dalam kurun waktu sejak 2008 Bagian Bisnis Ritel Kanwil BRI Banda Aceh memang sudah menerapkan pembuatan surat pencapaian kinerja AO dengan menggunakan *Microsoft Office Excel* 2007.

Dengan pertimbangan tersebut, maka penulis ingin mencoba serta ber-inovasi dengan memanfaatkan media pemograman *Microsoft Visual Basic* 6.0 guna menjembatani proses pengolahan data pencapaian kinerja AO Se-Kanwil BRI Banda Aceh. Hal tersebut menurut hemat penulis, dapat dirasakan lebih cepat dalam proses pengolahan data, khususnya dalam hal pencarian debitur pinjaman dengan kolektibilitas *Non Performing Loan* (NPL). Berikut ini merupakan manfaat yang penulis alami atas penggunaan media *Microsoft Visual Basic* 6.0 dalam pembuatan laporan pencapaian kinerja AO pada Kanwil BRI Banda Aceh sebagai beikut :

1. Dalam proses penarikan data, penyimpanan database lebih cepat dengan menggunakan *Microsoft Office Access* 2007 dibandingkan dengan *Microsoft Office Excel* 2007, mengingat jumlah record yang ada berjumlah ± 26.000 record (seluruh pinjaman pada Kanwil BRI Banda Aceh).
2. Penyortiran serta pencarian data atau record sangatlah cepat mendapatkan hasil dengan media *Microsoft Visual Basic* 6.0.

3. *Space* memori penyimpanan database dengan menggunakan *Microsoft Office Access* 2007 lebih ringan, dikarenakan *Microsoft Office Access* 2007 memang didesain guna penyimpanan database-database yang dapat menampung jumlah *record* yang bersifat *massive*.

Berdasarkan pertimbangan yang matang serta manfaat yang ada, maka penulis menyadari bahwa peningkatan mutu kualitas dalam pekerjaan harus lebih ditingkatkan lagi guna memenuhi tuntutan dalam bekerja yang semakin besar dan tidak diimbangi dengan pemanfaatan sumber daya dan teknologi yang ada, terutama dalam bidang bisnis. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk mengembangkan sistem yang sudah ada dengan memanfaatkan bahasa pemograman *Microsoft Visual Basic* 6.0 dan dengan *database Microsoft Office Access* 2007. Diharapkan dengan adanya pengembangan sistem pencapaian kinerja AO pada Kanwil BRI Banda Aceh dapat memberikan warna baru dalam proses pembuatan laporan resmi terkait pencapaian kinerja AO kolektibilitas *Non Performing Loan* (NPL). Agar pengembangan sistem ini dapat terealisasi sesuai dengan yang diharapkan serta tidak mempengaruhi rangkaian alur proses dalam pembuatan laporan resmi terkait pencapaian kinerja AO, maka proses pengolahan data pencapaian kinerja AO haruslah sama dengan media yang digunakan, agar *output* yang diterima dapat menjadi referensi dalam proses pengambilan kebijakan oleh manajemen Kanwil BRI Banda Aceh untuk kedepan. Berikut ini merupakan tahapan pembuatan laporan pencapaian kinerja AO dengan alur ‘proses’ menggunakan media *Microsoft Visual Basic* 6.0 dan dengan *database Microsoft Office Access* 2007 sebagai berikut :

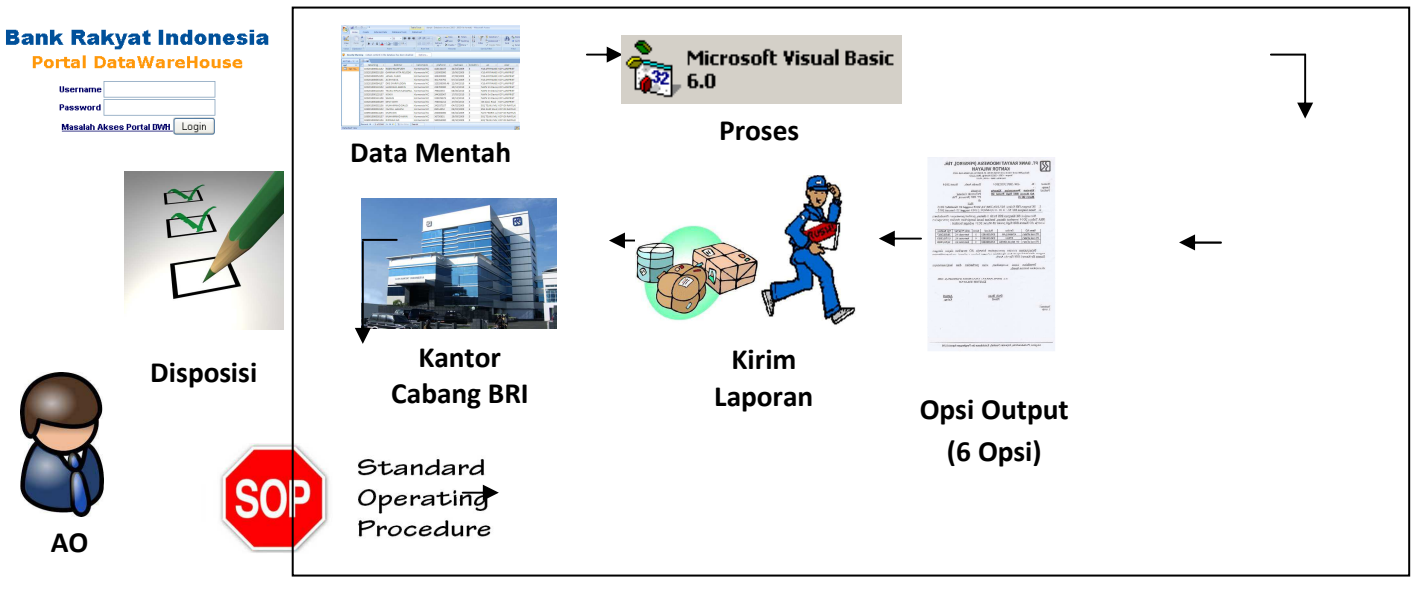

Gambar 4.2.2 Bagan sistem pencapaian kinerja AO dengan alur‘proses’ menggunakan *Microsoft Visual Basic* 6.0

Penggunaan aplikasi pemograman *Microsoft Visual Basic* 6.0 sebetulnya bukan merupakan hal baru dalam dunia perbankan. Hal ini tercermin pada beberapa aplikasi yang sudah *exist* guna menunjang beberapa pekerjaan pada bagian IT Kanwil BRI Banda Aceh. Sedangkan untuk pembuatan laporan pencapaian kinerja AO memang masih dilakukan dengan cara manual, sehingga diperlukan pengembangan-pengembangan serta penyempurnaan agar *output* yang diterima sama seperti pada saat pengolahan data melalui *Microsoft Office Excel* 2007, namun hanya dari segi kecepatan pengolahan data yang berbeda.

Itulah menurut pandangan penulis, dasar pemikiran pemanfaatan media aplikasi pemograman *Microsoft Visual Basic* 6.0 pada rutinitas pekerjaan agar selaras dengan tingkat permintaan data yang semakin tinggi, khususnya terkait pencapaian kinerja AO kolektibilitas *Non Performing Loan* (NPL) pada Kanwil BRI Banda Aceh.

4.3 Rancangan Logika Program

Rancangan program pencapaian kinerja AO pada Kanwil BRI Banda Aceh, dimulai dengan tampilan pembuka berupa ‘form menu password’ guna membatasi pengguna yang tidak bertanggung jawab serta mengurangi tingkat risiko hal-hal yang tidak diinginkan seperti pada tampilan *form* dibawah ini :

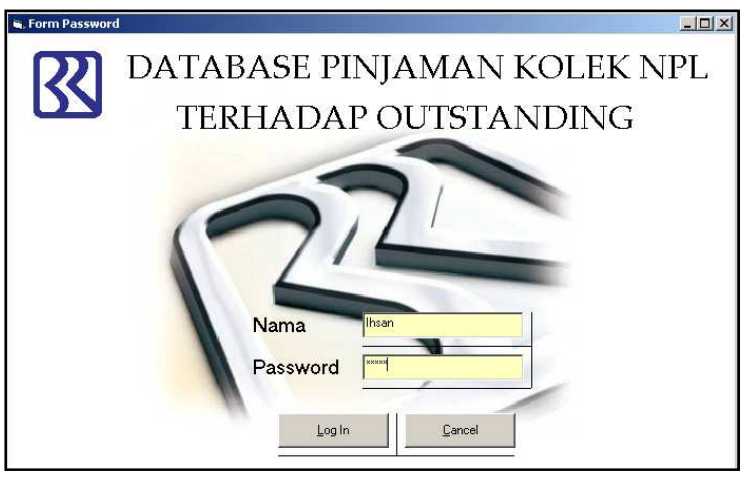

Gambar 4.3.1 Tampilan ‘form menu password’

Selanjutnya tampilan ‘form menu utama’ sebagai *main menu* pada aplikasi pencapaian kinerja AO pada Kanwil BRI Banda Aceh. Pada ‘form menu utama’ ini, berisikan logo serta beberapa *tab bar* seperti ‘file’, ‘log out’ dan ‘exit’ seperti terlihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.3.2 Tampilan ‘form menu utama’

Berikutnya pada ‘form menu input data’ yang meliputi *field* terkait data pencapaian kinerja AO, pada ‘form menu input data’ seluruh field ditampilkan berdasarkan *record* data yang ada. Berikut merupakan tampilan ‘form menu input data’ terkait pencapaian kinerja AO :

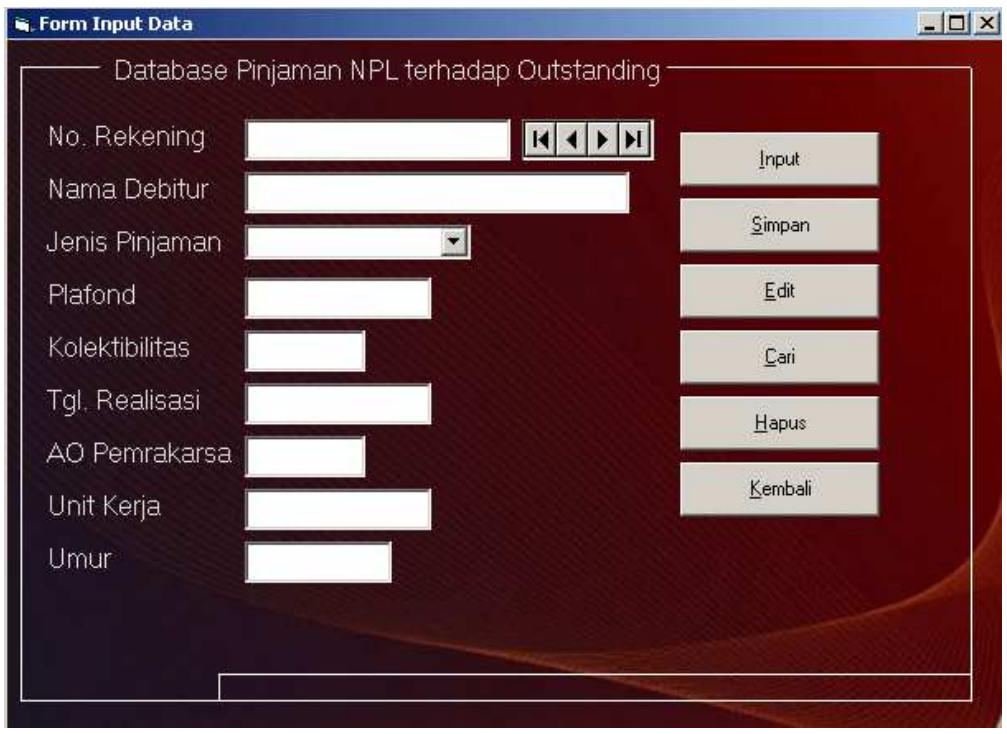

Gambar 4.3.3 Tampilan ‘form menu input data’

Tahap selanjutnya, barulah untuk melakukan penyortiran serta pencetakan laporan dengan berbagai pilihan laporan yang ingin dicetak. Dalam hal ini, penulis memakai 6 jenis laporan yang ingin dicetak, mengingat ini merupakan kelebihan dari penggunaan Microsoft Visual Basic 6.0 dimana pemograman ini dapat melakukan *extract* data lebih banyk sehingga dapat menyajikan laporan lebih rinci, seperti terlihat pada tampilan berikut ini :

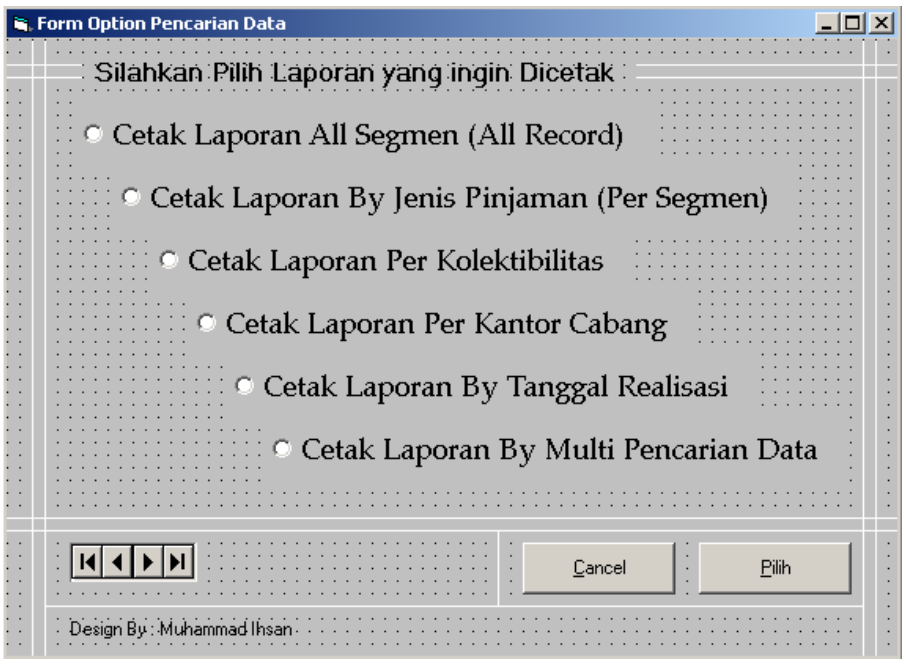

Gambar 4.3.4 Tampilan ‘form menu option pencarian data’

Berikutnya tampilan form cetak laporan debitur berdasarkan tingkatan kolektibilitas pinjaman. Jenis laporan ini cukup penting keberadaannya guna mengetahui berapa jumlah debitur dengan kolektibilitas tertentu di Kanwil BRI Banda Aceh, sebagaimana gambar di bawah ini :

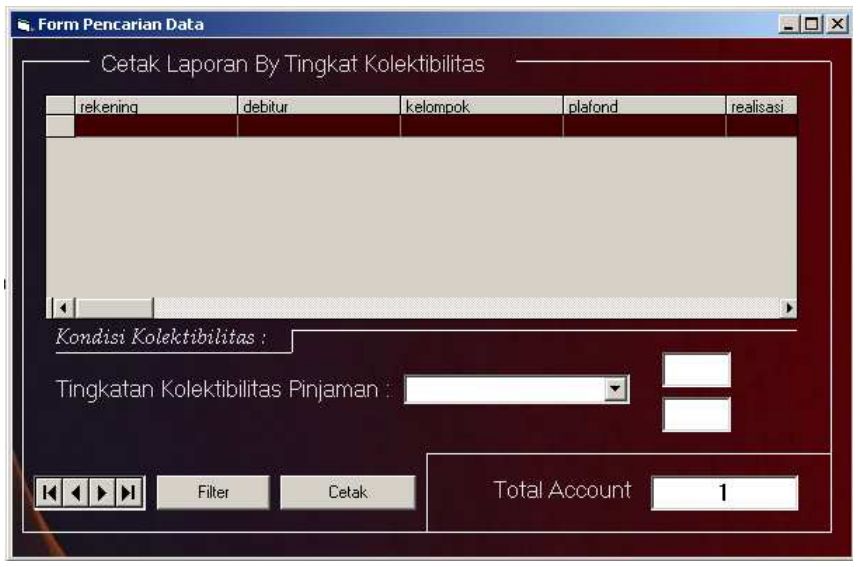

Gambar 4.3.5 Tampilan ‘form menu cetak laporan by kolektibilitas’

Lain dari laporan tersebut, dibawah ini merupakan tampilan form cetak laporan debitur berdasarkan Unit Kerja atau Kantor Cabang masing-masing, seperti terlihat pada gambar berikut :

Gambar 4.3.6 Tampilan ‘form menu cetak laporan by Kantor Cabang / KCP’

Kemudian, dibawah ini merupakan tampilan form cetak laporan debitur berdasarkan segmentasi pinjaman, karena dengan adanya jenis laporan ini maka manajemen Kanwil BRI Banda Aceh dapat seperti terlihat pada gambar berikut :

Gambar 4.3.7 Tampilan ‘form menu cetak laporan by Segmentasi pinjaman’

Selain itu, penuls juga menyajikan tampilan form cetak laporan debitur berdasarkan tanggal realisasi pinjaman, karena dengan adanya jenis laporan ini dapat terlihat pertumbuhan debitur baru setiap bulannya serta dapat terpantau secara langsung pergerakan kolektibilitas pinjaman, seperti terlihat pada gambar berikut :

Gambar 4.3.8 Tampilan ‘form menu cetak laporan by tanggal realisasi kredit’

Kemudian pada ‘form pencarian data’ yang menjadikan aplikasi ini dapat memberikan informasi dengan cepat terkait pencapaian kinerja AO. Pada ‘form pencarian data’ ini seluruh *record* yang ada dengan masing-masing kolektibilitas pinjaman *Non Performing Loan* (NPL), dapat dilakukan filterisasi atau penyaringan data dengan cepat serta dapat menyajikan informasi yang akurat. Ada beberapa kondisi kriteria penyaringan data yang dapat digunakan pada ‘form pencarian data’ ini yaitu penyaringan berdasarkan nama AO, kolektibilitas, Unit Kerja dan nama debitur. Berikut merupakan tampilan ‘form pencarian data’ pada aplikasi pencapaian kinerja AO :

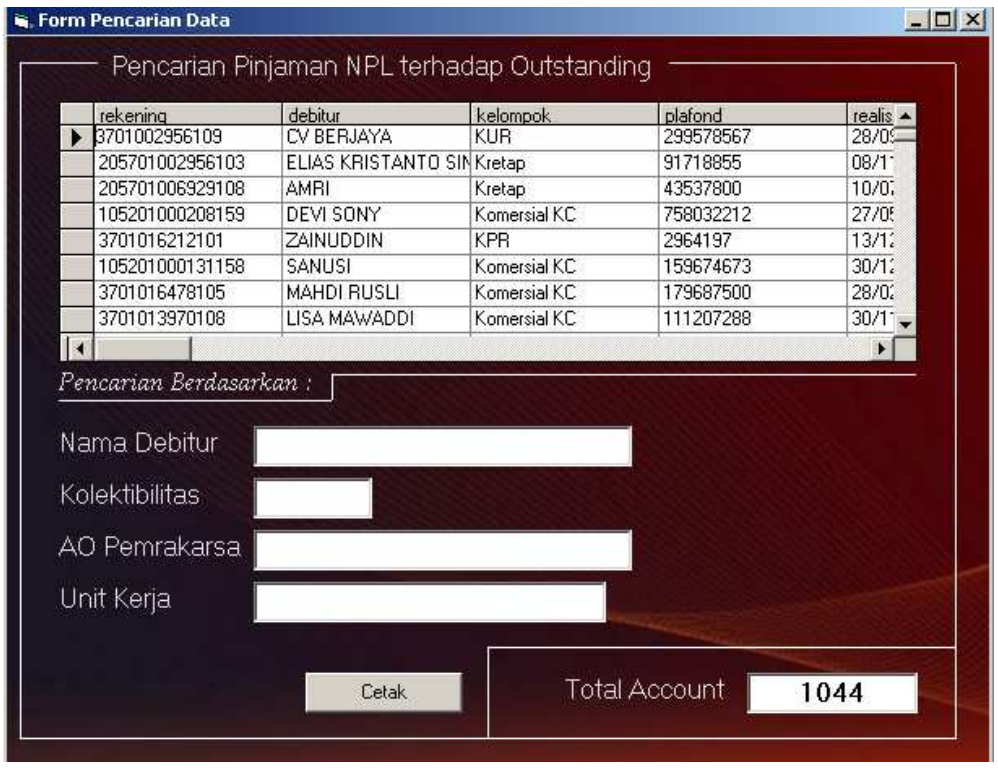

Gambar 4.3.9 Tampilan ‘form pencarian data by multi searching’

Pada tahap akhir, maka akan diketahui hasil atau *output* pada aplikasi pencapaiaan kinerja AO, sebagai wujud nyata atas pembuatan laporan resmi pencapaian kinerja AO pada Kantor Wilayah BRI Banda Aceh. Tampilan pada *output* program pencapaian kinerja AO ini, menggunakan format tampilan yang sama dengan format yang sudah diterapkan selama ini dalam pembuatan surat-surat resmi pada Kanwil BRI Banda Aceh, sehingga diharapkan tidak ada perbedaan tampilan laporan dengan media *Microsoft Office Word* dibandingkan dengan DataReport pada *Microsoft Visual Basic* 6.0, seperti terlihat pada tampilan output berikut ini :

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk
KANTOR WILAYAH

Gedung BRI Lantai 3 dan 4 Jalan Cut Meutia No. 17 Kotak Pos 110, Banda Aceh 23241
Telepon : 0651-22822 (Hunting), 34031,22253
Facsimile : 0651-23487,22352

Nomor : B- -KW-I/RPC/07/2014
Lamp. : -
Perihal : **Rincian Pencapaian Kinerja AO**

Banda Aceh, Juli 2014

Kepada
Pemimpin Cabang
PT. BRI (Persero), Tbk
di -
Tempat

1. SK Kanpus BRI Nokep: 827-DIR/JBR/12/2013 Tgl. 20 Desember 2013
2. Surat Kanpus BRI No. B.18-DIR/BRM/01/2013 Tgl. 11 Januari 2013

Menunjuk SK Kanpus BRI butir 1 diatas, perihal penetapan Breakdown RKA Tahun 2014 tersebut diatas, berikut kami lampirkan rincian pencapaian kinerja AO sebagai berikut :

Nama AO	Debitur	Plafond	Kolek	Jenis Pinjaman
FFC Haris Alkautsar	*CV BERJAYA*	*299578567*	*3*	*KUR*
HR9 AZHAR	*ELIAS KRISTANTO SINA*	*91718855*	*3*	*Kretap*
HR9 AZHAR	*AMRI*	*43537800*	*3*	*Kretap*
IZ6 Abd. Rizal	*DEVI SONY*	*758032212*	*3*	*Komersial KC*
KR6 ANDI AFFANDI	*ZAINUDDIN*	*2964197*	*3*	*KPR*

Gambar 4.3.10 Tampilan *output* aplikasi pencapaian kinerja AO

Selain tampilan *output* diatas, penulis juga menyajikan berbagai opsi yang diinginkan guna memperluas tingkat *extract* data dari sumber Portal DWH yang dikenal sebagai pusat informasi data pada Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk khususnya dalam hal ini Kanwil BRI Banda Aceh. Penulis tidak hanya menyajikan 1 (satu) jenis *output*, tetapi terdapat 6 (enam) tampilan *extract* data output seperti terlihat pada gambar-gambar dibawah ini :

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk
KANTOR WILAYAH

Gedung BRI Lantai 3 dan 4 Jalan Cut Meutia No. 17 Kotak Pos 110, Banda Aceh 23241
Telepon : 0651-22822 (Hunting), 34031,22253
Facsimile : 0651-23487,22352

Berikut Ini Disampaikan Seluruh Debitur Pinjaman Se-Kanwil BRI Banda Aceh tanpa melihat Jenis Pinjaman serta Tingkatan Kolektibilitas sebagai berikut :

K77 MALIA ULFA	*JAFAR IBRAHIM*	*150.000.000*	*1*	*Komersial KC*	*Bireun*
WHJ SARDIMAN	*AMIRULLAH BASYAH, H.*	*1.250.000.000*	*1*	*Komersial KC*	*Sigli*
LH1 ALFIAN SYAHPUTRA	*MUSLEM MUIN BEN*	*110.000.000*	*1*	*Komersial KC*	*Blangpidie*
WHJ SARDIMAN	*ALI BASYAH BIN UBIT*	*500.000.000*	*1*	*Komersial KC*	*Sigli*
MLJ JULIANA ANGGRAINI	*MUHAMMAD YUSUF SYAFI*	*1.750.000.000*	*2*	*Komersial KC*	*Sigli*
WHX ARDHIAL FAHMI	*ZAINAL ABIDIN AHMAD*	*1.500.000.000*	*1*	*Komersial KC*	*Lhokseumawe*

Gambar 4.3.11 Tampilan *output* aplikasi pencapaian kinerja AO
Menampilkan Seluruh *Record* yang ada

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk
KANTOR WILAYAH BANDA ACEH

DEBITUR PINJAMAN BERDASARKAN SEGMENTASI
PINJAMAN SE KANWIL BRI BANDA ACEH

Nama AO	:	*K77 MALIA ULFA*
Nama Debitur	:	*JAFAR IBRAHIM*
Plafond Pinjaman	:	*150.000.000*
Kanca / Unit Kerja	:	*Bireun*
Tanggal Realisasi	:	*08-Jun-90*
Kelompok Pinjaman	:	*Komersial KC*

Gambar 4.3.12 Tampilan *output* aplikasi pencapaian kinerja AO
Menampilkan Segmentasi tertentu

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk
KANTOR WILAYAH

Gedung BRI Lantai 3 dan 4 Jalan Cut Meutia No. 17 Kotak Pos 110, Banda Aceh 23241
Telepon : 0651-22822 (Hunting), 34031,22253
Facsimile : 0651-23487,22352

DEBITUR PINJAMAN BERDASARKAN TINGKATAN KOLEKTIBILITAS SE-KANWIL BRI BANDA ACEH

Nama AO	Debitur	Plafond	Kolek	Unit Kerja	Umur
MLJ JULIANA ANGGRAINI	MUHAMMAD YUSUF SYAFI	1.750.000.000	2	Sigli	2
WHP ZULKARNAINI	MUHAMMAD DAUD AMIN	105.000.000	2	Bireun	4
KT8 PUTRI SARIBANUN	MURA KARYA, CV	500.000.000	2	Bireun	0
WHP ZULKARNAINI	JAKFAR THAIB	500.000.000	2	Bireun	57
OA0 ISWAN, SE	HAMDAN	104.000.000	2	Bireun	5
S8A Robby Pebriyanto	SATARWAN	300.000.000	2	Blangpidie	17

Gambar 4.3.13 Tampilan *output* aplikasi pencapaian kinerja AO Menampilkan Kolektibilitas tertentu

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk
KANTOR WILAYAH BANDA ACEH

DEBITUR PINJAMAN BERDASARKAN KANTOR CABANG

EX7 REZA FAHREL	ISHAK BIN ABDUL WAHA	180.000.000	KCP BEUREUNEUN	27-Des-94	1
EX7 REZA FAHREL	ZAKARIA SAIDI	400.000.000	KCP BEUREUNEUN	22-Agust-08	1
EX7 REZA FAHREL	TEUKU ZULFIKAR	500.000.000	KCP BEUREUNEUN	22-Sep-08	1
EX7 REZA FAHREL	ARMIA	234.000.000	KCP BEUREUNEUN	30-Jan-09	1
92G FADHLI	MUSA DAUD	300.000.000	KCP BEUREUNEUN	16-Nop-09	1
EX7 REZA FAHREL	ISMUHA A.	350.000.000	KCP BEUREUNEUN	17-Mei-10	2
EX7 REZA FAHREL	BAHTIAR AMIN	200.000.000	KCP BEUREUNEUN	20-Sep-10	1

Gambar 4.3.14 Tampilan *output* aplikasi pencapaian kinerja AO Menampilkan Kolektibilitas tertentu

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk
KANTOR WILAYAH

Gedung BRI Lantai 3 dan 4 Jalan Cut Meutia No. 17 Kotak Pos 110, Banda Aceh 23241
Telepon : 0651-22822 (Hunting), 34031,22253
Facsimile : 0651-23487,22352

Nomor : B- -KW-I/RPC/07/2014
Lamp. : -
Perihal : **Rincian Debitur Berdasarkan Tanggal Realisasi Kredit**

Banda Aceh, Juli 2014

Kepada
Pemimpin Cabang
PT. BRI (Persero), Tbk
di -
Tempat

1. SK Kanpus BRI Nokep: 827-DIR/JBR/12/2013 Tgl. 20 Desember 2013
2. Surat Kanpus BRI No. B.18-DIR/BRM/01/2013 Tgl. 11 Januari 2013

Menunjuk SK Kanpus BRI butir 1 diatas, perihal penetapan Breakdown RKA Tahun 2014 tersebut diatas, berikut kami lampirkan rincian pencapaian kinerja AO berdasarkan Tanggal Realisasi kredit sebagai berikut :

Nama AO	Debitur	Plafond	Tanggal Realisasi
K77 MALIA ULFA	*MUHAMMAD NAZAR*	*200.000.000*	*27 April 2012*
WHF FADHLAN SHABRY	*IRFAN SETIAWAN*	*80.000.000*	*27 April 2012*
K23 ADE MOUNA FAJRI	*ABI SOPIAN*	*100.000.000*	*27 April 2012*
K23 ADE MOUNA FAJRI	*DEDI AFRIZAL*	*120.000.000*	*27 April 2012*
FFC Haris Alkautsar	*JAUHARI*	*200.000.000*	*30 April 2012*
HR9 AZHAR	*ZULFAN EFFENDI*	*99.000.000*	*30 April 2012*
NXT KAMAL FAJAR	*TJOENG JI NAM*	*5.000.000.000*	*30 April 2012*

Dengan Jumlah Debitur : 293

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK
KANTOR WILAYAH

Gambar 4.3.15 Tampilan *output* aplikasi pencapaian kinerja AO Berdasarkan Tanggal yang dipilih

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian terakhir ini dikemukakan kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan bab-bab sebelumnya sebagai berikut :

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembuatan aplikasi pencapaian kinerja AO pada Kanwil BRI Banda Aceh, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dalam proses penarikan data, penyimpanan database lebih cepat dengan menggunakan *Microsoft Office Access* 2007 dibandingkan dengan *Microsoft Office Excel* 2007, mengingat jumlah record yang ada berjumlah ± 26.000 record (seluruh pinjaman pada Kanwil BRI Banda Aceh).
2. Penyortiran serta pencarian data atau record sangatlah cepat mendapatkan hasil dengan media *Microsoft Visual Basic* 6.0.
3. *Space* memori penyimpanan database dengan menggunakan *Microsoft Office Access* 2007 lebih ringan, dikarenakan *Microsoft Office Access* 2007 memang didesain guna penyimpanan database-database yang dapat menampung jumlah *record* yang bersifat *massive*.
4. Dilihat dari segi jumlah debitur dengan kolektibilitas *Non Performing Loan* (NPL), lebih rendah dibandingkan dengan jumlah debitur kolektibilitas lancar. Namun tetap diperhatikan oleh AO agar pinjaman kolektibilitas *Non Performing Loan* (NPL) dapat segera ditangani.

5.2 Saran

Apapun saran yang dapat diberikan kepada peneliti apabila ingin mengembangkan sistem ini agar menjadi lebih baik adalah sebagai berikut :

1. Tampilan pada *forrm* pencapaian kinerja AO ini masih sederhana sehingga perlu di tingkatkan lagi kualitasnya.
2. Keamanan dari sistem ini dapat ditingkatkan dengan menambahkan daftar *user* (pengguna lokal dan admin) pada sistem login.
3. Saat ini, database dalam sistem pencapaian kinerja AO masih terfokus pada kolektibilitas *Non Performing Loan* (NPL), sehingga pengembang diperbolehkan menambah kolektibilitas lancar agar seluruh pinjaman terkontrol dengan lebih maksimal.
4. Pada form pencarian data, penulis membuat 4 kategori pencarian data berdasarkan nama debitur, tempat Unit Kerja, nama pemrakarsa (AO) dan kolektibilitas, sehingga para peneliti dan pengembang sistem dapat menambah jenis kategori pencarian data.

Itulah yang menurut hemat penulis kesimpulan dan saran-saran untuk kedepan bagi para peneliti dan pengembang sistem pencapaian kinerja AO pada Kanwil BRI Banda Aceh agar dapat lebih meningkatkan kualitas laporan demi kemajuan teknologi yang berkembang saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amsyah, Zulkifli, (2000), *Manajemen Sistem Informasi 2*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

As, Mahmoedin, (2002), *Melacak Kredit Bermasalah*, PT Pustaka Sinar Harapan, Jakarta

Brady M, Loonam J, (2010). *Qualitative Research In Organizations And Management*. 5, 3, pp224-237.

Dahlan Siamat, (2001), *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Kedua, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Dahlan Siamat, (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : FE UI

Dendawijaya, Lukman, (2005). *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta

Hasibuan, Melayu SP, (2007). *Dasar-dasar Perbankan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hermansyah, (2008). *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Jakarta: Prenada Media

Ibrahim, Johannes, (2004). *Cross Default & Cross Collateral Sebagai Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah*. Bandung : Refika Aditama.

Jogiyanto, Hartono, (2005). *Analisis & Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Andi Yogyakarta.

Kurniadi, Adi, (2000). *Pemrograman Microsoft Visual Basic 6* Penerbit: PT Elex Media Computindo.

Kusrini dan Koniyo, A. , (2007), *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server*, Andi Offset, Yogyakarta

Latumerissa Julius R, (1999). *Mengenal Aspek-Aspek Bank Umum.* Jakarta : Bumi Aksara

Nursal, S.Kom, (2007). *Buku Panduan Visual Basic I*. LP3I

Richardus Eko Indrajit, (2000), *Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*, PT. Gramedia, Jakarta.

Suhata, (2005). VB *Sebagai Pusat Kendali Peralatan Elektronik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Suyatni, Thomas, (2002). *Kelembagaan Perbankan.* Jakarta : LPFE

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 *Tentang Perbankan*

BIODATA PENULIS

1.	Nama Lengkap	MUHAMMAD IHSAN
2.	Tempat /Tgl Lahir	SIGLI / 24 OKTOBER 1989
3.	IPK	-
4.	Status	-
5.	Tahun Masuk	2013
6.	Tahun Tamat	2014
7.	Tempat Asal	SIGLI
8.	Alamat Sekarang	NEUSU JAYA
9.	No. Tlp/HP	085359918050
10.	Berat Badan	50,3 KG
11.	Tinggi Badan	162 CM
12.	Ketrampilan Khusus	-
13.	Hobby	BROWSING INTERNET
14.	Jenis Pekerjaan yang diinginkan	PERBANKAN
15.	Lokasi Pekerjaan yang diinginkan	BANDA ACEH
IDENTITAS ORANG TUA		
1.	Nama Ayah	JUMARHAN CHALIDIE
2.	Nama Ibu	MARDHIAH
3.	Alamat Rumah	NEUJU JAYA
4.	No. Tlp/Hp	-
5.	Usaha Sampingan Ortu	-
6.	Pekerjaan Ayah	PENSIUNAN
7.	No. Tlp/Hp	-
8.	Alamat	NEUSU JAYA
9.	Pekerjaan Ibu	-
10.	No. Tlp/Hp	-
11.	Alamat	NEUSU JAYA

Banda Aceh, Agustus 2014

(MUHAMMAD IHSAN)